

Mira Triana

Dewi_19440004_Akuntansi_S2

by Mira Triana Dewi

Submission date: 10-Sep-2021 08:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 1645283696

File name: Mira_Triana_Dewi_19440004_Akuntansi_S2.docx (399.82K)

Word count: 14988

Character count: 101267

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi terhadap kinerja perusahaan melalui peran mediasi dari akuntansi konservatisme pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yang digunakan adalah 78 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel penelitian melalui *purposive sampling*, sehingga diketahui jumlah sampel penelitian adalah 51 perusahaan. Periode penelitian adalah tahun 2020. Pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi dan dianalisis menggunakan *structural equation model* (SEM). Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan *property* dan *real estate*, sedangkan akuntansi konservatisme berpengaruh negatif signifikan. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap akuntansi konservatisme perusahaan, namun risiko litigasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap akuntansi konservatisme perusahaan. Pada pengaruh mediasi, hasil penelitian menjelaskan bahwa akuntansi konservatisme dapat memediasi secara sempurna pada pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap kinerja perusahaan, namun akuntansi konservatisme tidak dapat memediasi pada pengaruh risiko litigasi terhadap kinerja perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020.

1
Kata kunci: Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Akuntansi Konservatisme, Kinerja, dan Perusahaan *Property* dan *Real estate*.

48 ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of financial distress and litigation risk on company performance through the mediation of accounting conservatism in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a causal research with a quantitative approach. The research population used is 78 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was taken through purposive sampling, so it was known that the number of research samples is 51 companies. The research period is 2020. Data collection is documented and analyzed using a structural equation model (SEM). The results of the study explain that the level of financial distress and litigation risk has no significant effect on the performance of property and real estate companies, while accounting conservatism has a significant negative effect. The results also explain that the level of financial distress has a significant negative effect on the company's accounting conservatism, but litigation risk does not give a significant positive effect on the company's accounting conservatism. On the effect of mediation, the results of the study explain that accounting conservatism can perfectly mediate the effect of the level of financial difficulty on company performance, but accounting conservatism cannot mediate on the effect of litigation risk on the performance of property and real estate companies during 2020.

Keywords: Financial Difficulty Level, Litigation Risk, Conservatism Accounting, Performance, and Property and Real estate Companies.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Elemen penting dalam menunjang keberlangsungan perusahaan adalah laporan keuangan. ³¹ Bagi pemegang saham, investor, dan kreditur, informasi laporan keuangan dapat membantu untuk menentukan bentuk evaluasi terhadap kinerja perusahaan, memprediksi kinerja perusahaan pada periode berikutnya, dan memperhitungkan nilai risiko investasi atau pinjaman yang telah diberikan kepada ⁶ perusahaan. Oleh karena itu kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan perlu untuk diperhatikan.

Permasalahan yang berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi terhadap kinerja sebuah perusahaan sering terjadi. PT Kimia Farma yang melakukan meningkatkan laba di tahun 2001 menjadi Rp 132 miliar yang seharusnya hanya Rp 100 milyar di laporan keuangan. Kebijakan ini menimbulkan *overstated* terhadap laba perusahaan (Editor Tempo, 2003). Pada PT Kereta Api Indonesia (KAI) yang meningkatkan keuntungan pada tahun 2003 menjadi Rp 6,9 miliar yang kenyataanya ²⁹ mengalami kerugian sebesar Rp 63 miliar melalui laporan keuangan (Editor Tempo, 2006). Pada PT Timah yang melakukan revisi laporan keuangan untuk periode Desember 2018, yang sebelumnya mengumumkan laba bersih sebesar Rp531 miliar menjadi Rp 132 miliar. Pencapaian laba bersih revisi tersebut turun sebesar sekitar 73% dari laba periode sebelumnya (Jatmiko, 2020).

Berkaitan dengan perihal tersebut, konservatisme memiliki peran penting untuk dapat menjaga dan meningkatkan kualitas dari pelaporan laporan keuangan. Konservatisme merupakan upaya kehati-hatian dari aktivitas ekonomi dan bisnis yang banyak dilingkupi perihal yang tidak pasti (Harahap, 2012). Konservatisme pada sebuah perusahaan berkaitan dengan pengakuan pendapatan. Pada sebuah perusahaan, pendapatan penting untuk diakui pada saat yang tepat agar dapat mencerminkan nilai perusahaan yang wajar (Veronica *et al.*, 2019). Pencatatan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan pada dasarnya telah dituangkan melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yaitu PSAK 72 yang resmi berlaku pada 1 Januari 2020 (Admin *Real estate* Indonesia, 2020). PSAK 72 diberlakukan menggantikan PSAK lain yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan, yaitu PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44, ISAK 10, ISAK 21, dan ISAK 27 (Veronica *et al.*, 2019). Oleh karena itu, setiap perusahaan akan dituntut dapat menerapkan PSAK 72 secara efektif. PSAK 72 mengacu *International Financial Reporting Standards (IFRS) 15* tentang pengaturan pendapatan kontrak kerjasama. Penerapan PSAK 72 akan dapat memberikan dampak, sebagaimana dijelaskan oleh *International Accounting Standards Board (IASB)*, perusahaan yang merasakan dampak besar adalah perusahaan yang memiliki transaksi jangka panjang, seperti perusahaan *real estate* (Veronica *et al.*, 2019).

Beberapa perusahaan *property* dan *real estate* di kuartal I tahun 2020 menunjukkan penurunan pendapatan karena telah menerapkan PSAK 72 dalam pencatatan pendapatan. PT. Perintis Trinita Properti Tbk melaporkan pendapatan yang dibukukan sebesar Rp 11,6 miliar, padahal pada kuartal I tahun 2019

mencatatkan pendapatan sebesar Rp 75,4 miliar. Perusahaan properti lain seperti PT Diamond Citra Propertindo Tbk yang hingga penerapan PSAK 72 memiliki beberapa proyek apartemen sejak tahun 2016 hingga 2019 yang belum selesai 100%. Hal ini juga diproyeksikan dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Perusahaan *property* lain juga mengalami permasalahan yang sama, yaitu pada PT Ciputra Development Tbk dan PT Intiland Development Tbk yang cenderung melakukan pengakuan pendapatan selama progress (Admin *Real estate* Indonesia, 2020).

Sebelum ada penerapan PSAK 72, perusahaan *property* dan *real estate* cenderung melakukan pengakuan pendapatan merujuk pada besaran uang DP yang diterima pengembang. Setelah penerapan PSAK 72, pengakuan pendapatan terjadi setelah penyerahan aset. Kondisi demikian memberikan tekanan bagi perusahaan *property* dan *real estate* selain pandemi Covid-19, sehingga dapat berdampak pada kinerja perusahaan.

Selain penerapan PSAK 72 yang berlaku per Januari 2020, terdapat pandemi Covid-19 yang memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pandemi Covid-19 menyebabkan dari 48 perusahaan *property* dan *real estate* yang sudah melaporkan kinerja keuangan kuartal I tahun 2020, terdapat 31 perusahaan yang melaporkan terjadinya penurunan pendapatan dan laba bersih. Penurunan pendapatan yang terjadi di sektor *property* dan *real estate* mencapai Rp 1,6 triliun hingga Rp 6,6 triliun (Citradi, 2020).

Pada kuartal III tahun 2020, harga properti nasional mengalami penurunan sebesar -0,55%. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa konsumen yang memilih

untuk menunda pembelian properti. Selain itu, tingkat suplai properti mengalami peningkatan lebih dari 20%. Lebih lanjut menurut Kepala Departemen Komunikasi Bank Indonesia, penjualan properti selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan di seluruh tipe unit. Penjualan properti residensial mengalami penurunan sebesar 30,93% bila dibandingkan pada kuartal II tahun 2020 (Falachi, 2021).

Terjadinya penurunan pendapatan pada sektor *property* dan *real estate* juga memberikan dampak pada kesulitan keuangan hingga diputuskan pengadilan perusahaan telah pailit. Perusahaan yang dimaksud adalah PT Cowell Development Tbk yang tidak mampu membayar hutang jatuh tempo 20 Maret 2020 senilai Rp 53,4 miliar. PT Armidian Karyatama Tbk juga diputuskan pailit karena tidak mampu memenuhi kewajiban hutang per 27 Juli 2020 senilai Rp 3 miliar. PT Kota Satu Properti Tbk juga memiliki nilai hutang yang tidak mampu dipenuhi senilai Rp 88,84 miliar per 3 Agustus 2020. PT Sentul City Tbk juga diputuskan pada 7 Agustus 2020 sebagai perusahaan yang pailit karena tidak mampu memenuhi kewajiban senilai Rp 30 miliar (Ningsih, 2020).

Selain memberikan tekanan terhadap perusahaan *property* dan *real estate*, Pandemi Covid-19 juga memberikan tekanan terhadap moneter Indonesia, yang ditunjukkan melalui nilai tukar rupiah terhadap dollar yang mengalami depresiasi. Menurut Lembaga Pemeringkat Hutang Global, Moody's menjelaskan bahwa April tahun 2020, pelemahan rupiah yang terjadi memberikan dampak terhadap *property dan real estate* di Indonesia. PT Lippo Karawaci Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, dan PT Modernland Realty Tbk memiliki proporsi hutang yang meningkat hingga lebih dari 90% bila mengacu pada laporan keuangan triwulan III tahun 2019.

Sedangkan PT Pakuwon Jati Tbk memiliki proporsi hutang mencapai 76% dan PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Agung Podomoro Land Tbk yang memiliki proporsi hutang mencapai 60% (Citradi, 2020).

Peningkatan proporsi hutang ini terjadi karena hutang dari perusahaan *property dan real estate* merupakan hutang dalam bentuk dollar, sehingga ketika nilai tukar mengalami depresiasi, tingkat hutang menjadi lebih besar. Bagi pelaku pasar, perusahaan dengan tingkat hutang yang besar merupakan perusahaan yang tidak menarik sebagai tujuan investasi, karena dinilai memiliki kinerja yang kurang baik. Kondisi demikian dapat meningkatkan risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan (Mustikasari *et al.*, 2020; Madhushani dan Kawshala, 2018). Hal ini menjelaskan jika selama pandemi Covid-19, perusahaan *property dan real estate* menunjukkan penurunan penjualan.

Olavia (2021) menjelaskan bahwa selama pandemi Covid-19, nilai tukar mata asing mengalami peningkatan dan kegiatan di sektor ekonomi mengalami penurunan. Kondisi demikian, baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap penjualan perusahaan *property dan real estate* yang tertunda. Dampak lebih lanjut perusahaan mengalami perlambatan dalam menghasilkan pendapatan dan nilai laba menjadi menurun. Kondisi pandemi Covid-19 yang hingga penelitian ini berlangsung belum menunjukkan tanda akan berakhir, yang berarti terdapat risiko bahwa perusahaan *property dan real estate* akan terus mengalami penurunan pendapatan.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, diantaranya Solikhah & Suryani

(2020) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap penerapan akuntansi konservatisme dan risiko litigasi berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto & Fachrurrozie (2018) yang menjelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme yang dilakukan oleh perusahaan dan risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap akuntansi konservatisme. Sedangkan Wicandy (2020) menjelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatisme.

Hasil penelitian Egbunike et al. (2019) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tetapi menurut hasil penelitian Sporta et al. (2017) menunjukkan pengaruh negatif. Hasil penelitian pengaruh risiko litigasi terhadap kinerja menurut Wu et al. (2020) memiliki pengaruh negatif sedangkan menurut Arena dan Julio (2011) berpengaruh positif. Menurut El-Habashy (2019) akuntansi konservatisme memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, hasil berbeda berdasarkan Millah et al. (2020) menunjukkan tidak berpengaruh.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate*, yang memiliki *multiplier effect* yang dapat menjangkau 174 sektor lain, selain itu, telah mampu menyerap sekitar 30 juta tenaga kerja (Mudzakir, 2020). Hal ini menunjukkan peran penting dari perusahaan terhadap perekonomian Indonesia sebagai *leading sector* dalam pemulihan ekonomi dan bisnis.

Faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi serta peran mediasi dari akuntansi konservatisme. Tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi menjadi faktor yang diteliti karena pada tahun 2020, terdapat beberapa perusahaan yang *property* dan *real estate* yang mengalami tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi yang semakin besar selama pandemi Covid-19. Akuntansi konservatisme pada penelitian ini merupakan variabel intervening yang memiliki peran mediasi karena berkaitan dengan penerapan PSAK 72 yang pertama kali dilakukan pada tahun 2020. Selain itu pada hasil penelitian dari Farha *et al.* (2020) dan Khan *et al.* (2019), akuntansi konservatisme dapat digunakan dalam model penelitian sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara variabel. Oleh karena itu, judul pada penelitian ini adalah pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi terhadap kinerja perusahaan dengan akuntansi konservatisme sebagai variabel mediasi pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah.

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, akuntansi konservatisme terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah terdapat pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi terhadap akuntansi konservatisme pada perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah akuntansi konservatisme dapat memediasi pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk melakukan pengujian dan analisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, akuntansi konservatisme terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk melakukan pengujian dan analisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi terhadap akuntansi konservatisme pada perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk melakukan pengujian dan analisis akuntansi konservatisme dapat memediasi tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi terhadap kinerja perusahaan melalui akuntansi konservatisme pada perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini memiliki manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian menjadi sumber referensi berbagai pihak yang membutuhkan pengetahuan tentang kondisi kinerja perusahaan *property dan real estate*, serta peran dari akuntansi konservatisme pada pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi selama pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat memberikan masukan kepada perusahaan *property dan real estate* untuk dapat menentukan kebijakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melalui variabel akuntansi konservatisme, tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi di masa pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi adalah:

1. Ramadhoni (2014)

Penelitian ini menjelaskan hasil bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan, risiko litigasi, dan struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatisme. Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama menjelaskan mengenai tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi terhadap akuntansi konservatisme yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu perbedaannya adalah perusahaan yang diteliti oleh Ramadhoni (2014) merupakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti perusahaan *property* dan *real estate*.

2. Sporta *et al.* (2017)

Penelitian ini menjelaskan hasil penelitian bahwa *financial distress* (tingkat kesulitan keuangan) berhubungan negatif dengan *financial performance* (kinerja) perusahaan. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah pada penelitian Sporta *et al.* (2017), *financial distress* yang diteliti dihitung menggunakan rasio *leverage*, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan menggunakan metode *altman Z-score*. Persamaannya adalah sama menggunakan rasio ROA sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan.

3. Salehi dan Sehat (2018)

Penelitian ini menjelaskan hasil bahwa *debt maturity structure* pada perusahaan *financial distress* ataupun perusahaan *non-financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi konservatisme. Perbedaan ¹⁴ dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian yang sekarang tidak meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerapan akuntansi konservatisme. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian Salehi dan Sehat (2018) adalah regresi data panel, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan analisis SEM PLS. Persamaan penelitian adalah sama menjelaskan pengaruh dampak *financial distress* pada perusahaan terhadap penerapan akuntansi konservatif.

4. El Habashy (2019)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa akuntansi konservatisme yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh terhadap setiap indikator kinerja yang diteliti, yaitu ROA, ROE, dan TobinsQ. Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama menjelaskan tentang pengaruh akuntansi konservatisme terhadap kinerja. Kemudian kinerja yang diteliti juga sama menggunakan indikator dari rasio ROA. Pada sisi perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh El Habashy (2019), tidak hanya menggunakan ROA untuk menjelaskan kinerja perusahaan, melainkan juga menggunakan rasio ROA dan nilai TobinsQ.

5. Wu *et al.* (2020)

Penelitian ini menjelaskan hasil bahwa klaim litigasi untuk jumlah uang yang besar berhubungan negatif dengan kinerja perusahaan. Persamaan dengan

penelitian yang sekarang adalah sama menjelaskan pengaruh risiko litigasi terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sama dijelaskan menggunakan rasio ROA. Perbedaannya adalah pada penelitian Wu *et al.* (2020) juga menggunakan rasio ROA untuk menjelaskan ukuran kinerja perusahaan. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan juga berbeda, penelitian

6. Solikhah dan Suryani (2020)

Penelitian ini menjelaskan hasil ¹⁷ bahwa *financial distress* (tingkat kesulitan keuangan) berpengaruh yang negatif terhadap implementasi akuntansi konservatisme pada sebuah perusahaan. Selain itu, risiko litigasi berpengaruh ⁷ positif terhadap akuntansi konservatisme, sedangkan *conflict of interest* tidak berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme. Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama menjelaskan pengaruh *financial distress* ¹ (tingkat kesulitan keuangan) dan *litigation risk* (risiko litigasi) terhadap akuntansi konservatisme perusahaan. *Financial distress* sama diukur menggunakan metode ¹⁰¹ *altman Z-score* dan risiko litigasi diukur menggunakan rasio *debt to equity* rasio. Perbedaannya adalah penelitian Solikhah dan Suryani (2020) juga meneliti pengaruh *conflict of interest* terhadap akuntansi konservatisme, yang tidak dilakukan pada penelitian ini.

7. Wiecandy (2020)

Hasil penelitian menerangkan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dan ¹⁷ risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Persamaan

penelitian Wiecandy (2020) adalah sama menjelaskan pengaruh ⁴⁶ risiko litigasi dan kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaannya adalah meneliti perusahaan makanan dan minuman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*.

8. Farha *et al.* (2020)

Penelitian ini menjelaskan hasil bahwa ⁷ tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme, sedangkan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatisme. Dilain sisi, hasil penelitian juga menjelaskan bahwa akuntansi konservatisme dan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif ¹⁸ terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa akuntansi konservatisme dapat memediasi pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian Farha *et al.* (2020) ⁸ memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama menjelaskan peran mediasi akuntansi konservatisme. Perbedaannya adalah meneliti perusahaan pertambangan, sedangkan ² penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Positive Accounting Theory*

Positive accounting theory pertama kali diperkenalkan oleh Beaver (1968). Namun *positive accounting theory* baru diakui ketika publikasi yang telah dilakukan oleh Watts dan Zimmerman (1978). Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa *positive accounting theory* merupakan sebuah teori yang dikemukakan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan atas setiap praktik akuntansi yang dilakukan (Watts dan Zimmerman, 1978). Hal ini juga dijelaskan oleh Sari (2020), bahwa setiap kebijakan yang diambil oleh manajer perusahaan akan memberikan dampak yang dapat dijelaskan melalui *positive accounting theory*. Secara lebih jelas, Sugiarto dan Fachrurrozie (2018) menjelaskan bahwa teori akuntansi positif menerangkan mengenai perilaku pemegang saham dan manajer sebuah perusahaan dalam upaya memaksimalkan tingkat utilitas dengan memaksimalkan kesejahteraan pribadi yang berhubungan langsung dengan kompensasi yang akan diperoleh.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa teori akuntansi positif dapat menjelaskan dasar pengambilan keputusan dari pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan, yaitu pemegang saham dan manajerial untuk dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan berdampak bagi kesejahteraan yang bersangkutan. Pada pengertian teori akuntansi positif, menunjukkan bahwa manajer memiliki kebebasan dalam menentukan kebijakan yang tepat bagi perusahaan. Dalam hal ini manajer juga memiliki kesempatan untuk timbul perilaku

oportunistik, yaitu melakukan kebijakan untuk memprioritas kepentingan pribadi (Sari, 2020).

Perilaku oportunistik yang telah dijelaskan dapat digambarkan, ketika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan atau sedang mengalami risiko litigasi yang besar, maka kebijakan manajer perusahaan cenderung akan mengurangi aktivitas konservatisme (Solikhah, dan Suryani, 2020). Hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran dari manajer bahwa investor atau pemegang saham perusahaan akan mengganti dengan manajer yang lebih baik, karena manajer yang sekarang dinilai memiliki kinerja yang kurang baik. Apabila memperhatikan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa profitabilitas menjadi tolak ukur bagi pemegang saham dan investor dalam memperhatikan kinerja.

Pada penelitian ini, teori akuntansi positif digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara kesulitan keuangan terhadap akuntansi konservatisme, dimana ketika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan ataupun mengalami risiko litigasi yang semakin besar akan mempengaruhi perilaku dari manajerial perusahaan. Perilaku manajerial yang dimaksud disini adalah perilaku untuk dapat menjaga dan mengoptimalkan laba perusahaan ketika dihadapkan pada kondisi tingkat keuangan yang semakin sulit dan risiko litigasi yang semakin besar. Perilaku tersebut adalah menentukan akuntansi konservatisme. Apabila perusahaan berupaya untuk mengoptimalkan keuntungan, perusahaan akan cenderung memilih untuk tidak melakukan konservatisme. Sebaliknya perusahaan akan cenderung melakukan konservatisme yang semakin tinggi bila perusahaan memiliki kondisi keuangan yang semakin baik dengan tingkat risiko litigasi yang semakin rendah.

2.2.2 *Agency Theory*

Agency Theory (teori agensi) muncul karena untuk menjelaskan konflik kepentingan yang terjadi antara pihak prinsipal dengan agen pada sebuah perusahaan. Teori agensi diperkenalkan Jensen dan Meckling (1976), dimana hubungan timbul karena perjanjian kedua pihak untuk membagi kebijakan pengelolaan dan pengambilan keputusan kebijakan.

Pihak prinsipal merupakan pemegang saham perusahaan atau investor, sedangkan pihak agen adalah manajer perusahaan. Menurut Sari (2020), teori agensi memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen perusahaan pada sebuah kontrak yang telah disepakati sehingga dapat memiliki tujuan yang sama dalam menjalankan sebuah perusahaan dan mengurangi terjadinya biaya akibat adanya asimetri informasi yang terjadi.

Permasalahan yang umum karena adanya pemisahan pengelolaan dengan kepemilikan. Pemegang saham memberikan tugas kepada manajer untuk mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan. Namun manajer juga memiliki ketertarikan untuk memaksimalkan kompensasi pribadi. Kondisi demikian dapat dijelaskan sebagai bentuk argumen perilaku pemuas diri pihak agen berdasarkan rasionalitas perilaku manusia (Panda dan Leepsa, 2017). Dalam hal ini, ketidaksesuaian antara kepentingan pemegang saham dengan manajer perusahaan ditambah dengan kurangnya pengawasan yang tepat menimbulkan konflik.

Hal ini juga diungkapkan oleh Suryandari dan Priyatno (2012), manajer perusahaan sebagai pihak agen memiliki peluang untuk tidak selalu melakukan tindakan atau mengambil kebijakan yang berfokus pada kepentingan pemegang

saham sebagai pihak prinsipal. Dilain sisi, terdapat juga peluang bagi perusahaan untuk memilih kebijakan atau prosedur akuntansi yang bertujuan meningkatkan laba perusahaan tanpa menerapkan akuntansi konservatisme. Menurut Mustikasari *et al.* (2020), pertimbangan untuk tidak menerapkan akuntansi konservatisme adalah karena ² perhitungan bonus akan diperoleh manajer dan pihak lain dalam perusahaan dihitung dari nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain itu, juga untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik, dengan tujuan akhir adalah memudahkan perusahaan untuk memperoleh fasilitas kredit. Hal ini dikarenakan, ⁵ ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, pihak kreditur memiliki keyakinan yang lebih baik bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menutupi hutangnya.

Pada penelitian ini, teori agensi digunakan untuk menjelaskan ¹ pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi dengan kinerja perusahaan. Pada teori agensi dijelaskan mengenai kecenderungan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajerial perusahaan ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan, yang dapat ditunjukkan melalui tingkat kesulitan yang ⁴ semakin tinggi dan risiko litigasi yang semakin tinggi. Ketika perusahaan sedang mengalami tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi ataupun menunjukkan ⁵ tingkat risiko litigasi yang semakin tinggi, manajerial perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaan tetap dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Tujuannya adalah untuk keuntungan pribadi dari manajerial, dimana perusahaan yang selalu dapat menunjukkan kinerja yang baik dengan keuntungan yang optimal, akan menjadi

pertimbangan bagi pemegang saham perusahaan untuk menilai bahwa kinerja dari manajerial perusahaan yang baik.

2.2.3 *Signalling Theory*

Signalling theory menurut Spence (1973), pemilik informasi memberikan informasi yang menjelaskan kondisi sebuah perusahaan dengan tujuan bermanfaat bagi penerima informasi. Satriyo *et al.* (2016) menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan merupakan bentuk pengumuman yang dapat menentukan keputusan investasi. Informasi dengan sinyal positif berharap pasar dapat bereaksi dengan cepat.

Sinyal sendiri merupakan informasi dalam bentuk apapun yang diberikan manajemen yang dapat dipelajari oleh investor sehingga mengenai kondisi dan prospek perusahaan (Badawi, 2017). Lebih lanjut Badawi (2017) menjelaskan bahwa perusahaan dengan prospek bagus akan memanfaatkannya sebagai sinyal positif untuk memperoleh sumber pendanaan hutang. Apabila dilihat dari sudut pandang pasar, penawaran sekuritas dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan modal kecil, dimana keputusan pembiayaan pada dasarnya dirancang untuk menyampaikan kepercayaan manajer mengenai proses perusahaan di masa depan kepada investor luar (Akorsu, 2014).

Secara keseluruhan *signalling theory* setiap investor ³³ memiliki informasi yang tidak sama dengan manajemen perusahaan, sehingga menimbulkan asimetri informasi (Badawi, 2017). ³³ Oleh karena itu, laporan keuangan sebagai media

informasi yang digunakan calon investor atau pemegang saham untuk mengetahui prospek perusahaan.

Pada penelitian ini, teori *signalling* digunakan untuk menjelaskan berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan menjadi sumber informasi dalam menentukan kebijakan yang tepat oleh pemegang saham perusahaan. Didalam laporan keuangan itu sendiri terdapat informasi yang dapat menunjukkan tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi berdasarkan tingkat hutang, akuntansi konservatisme berdasarkan pendapatan akrual, dan kinerja berdasarkan *return on assets*. Oleh karena itu, teori signalling digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, akuntansi konservatisme, dan kinerja.

2.2.4 Tingkat kesulitan keuangan

Tingkat kesulitan keuangan adalah kondisi perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban yang dimiliki, yang dapat diketahui dari arus kas perusahaan (Sari, 2020). Madhushani dan Kawshala (2018) menjelaskan tingkat kesulitan keuangan sebagai situasi yang menggambarkan perusahaan tidak memiliki aset yang cukup untuk menyelesaikan kewajiban yang dimiliki. Menurut Ramadhoni (2014), tingkat kesulitan keuangan juga dapat dijelaskan sebagai munculnya tanda sebuah perusahaan mengalami gejala kebangkrutan, seperti penurunan kondisi keuangan perusahaan. Gejala kebangkrutan yang timbul pada sebuah perusahaan dapat dialami karena kegagalan perusahaan dalam mengelola

kegiatan operasional untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan laba dan mengurangi tingkat hutang perusahaan.

Tingkat kesulitan keuangan yang dialami sebuah perusahaan merupakan kondisi yang tidak menyenangkan, karena menimbulkan dampak pada kondisi perekonomian sebuah daerah. Dampak yang dimaksud seperti meningkatnya pengangguran dan angka kemiskinan, kondisi demikian menimbulkan tingkat kejahatan yang lebih tinggi, mengurangi pendapatan pajak dari sebuah perusahaan (Egbunike *et al.*, 2019).

Kondisi perusahaan yang semakin mengalami kesulitan keuangan pada dasarnya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik. Hal ini dapat mendorong terjadinya pergantian manajer perusahaan, karena dirasa gagal dalam mengelola perusahaan. Kondisi demikian tercermin dalam laporan keuangan dan memberikan ancaman bagi posisi seorang manajer ketika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan akan melonggarkan konservatisme pada laporan keuangan dan mengatur penyajian informasi laporan keuangan sehingga terlihat perusahaan dalam kondisi baik bagi investor dan kreditor (Suryandari dan Priyanto, 2012).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan pada sebuah perusahaan menggambarkan terjadi penurunan kondisi keuangan yang ditunjukkan melalui gejala yang dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, diantaranya (Wulandari *et al.*, 2014):

1. Model Altman Tahun 1968

Pengukuran tingkat kesulitan keuangan menurut Altman adalah menggunakan model *step wise multivariate discriminant analysis*. Teknik analisis statistik ini serupa dengan regresi logistik, yang menggunakan variabel dependen kualitatif. Model altman sendiri memiliki dua bentuk perhitungan, yaitu perhitungan untuk memprediksi tingkat kesulitan keuangan di perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur. Pada perusahaan manufaktur, rumus model altman yang digunakan adalah (Wulandari *et al.*, 2014)

$$Z = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 1,0 (X_5)$$

Kemudian pada perusahaan non manufaktur, rumus yang digunakan adalah (Awan dan Diyani, 2016):

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

dengan keterangan:

$$\begin{aligned} Z &= \text{nilai indeks kebangkrutan} \\ X_1 &= \frac{\text{modal kerja (aset lancar-kewajiban lancar)}}{\text{aset total}} \\ X_2 &= \frac{\text{laba ditahan}}{\text{aset total}} \\ X_3 &= \frac{\text{EBIT}}{\text{aset total}} \\ X_4 &= \frac{\text{Nilai pasar modal sendiri}}{\text{total hutang}} \\ X_5 &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aset}} \end{aligned}$$

2. Model Springate Tahun 1978

Pengukuran tingkat kesulitan keuangan menggunakan model Springate tidak jauh berbeda dengan model altman, karena sama menggunakan multiple discriminant analysis. Namun rasio yang digunakan dalam model Springate terdiri dari 4 variabel yang terdiri dari:

$$S = 1,03 (X1) + 3,07 (X2) + 0,66 (X3) + 0,4 (X4)$$

Dengan keterangan:

- X1 = rasio modal kerja terhadap total aset
- X2 = rasio pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aset
- X3 = rasio pendapatan sebelum pajak terhadap total hutang lancar
- X4 = rasio penjualan terhadap total asset

3. Model Ohlson Tahun 1980

Pengukuran tingkat kesulitan keuangan menggunakan model Ohlson memodifikasi model Altman dan model Springate. Model Ohlson menggunakan 9 variabel yang terdiri dari:

$$O = -1,32 - 0,407 (X1) + 6,03 (X2) - 1,43 (X3) + 0,0757 (X4) - 2,37 (X5) - 1,83 (X6) + 0,285 (X7) - 1,72 (X8) - 0,521 (X9)$$

dengan keterangan:

- X1 = log (total aset / GNP price level index)
- X2 = total hutang / total aset
- X3 = modal kerja / total aset
- X4 = hutang jangka pendek / aset lancar
- X5 = 1 jika total hutang > total aset; 0 jika sebaliknya
- X6 = pendapatan bersih / total aset
- X7 = cash flow operasional / total hutang
- X8 = 1 jika pendapatan bersih negatif; 0 jika sebaliknya
- X9 = $(N_{it} - N_{it-1}) - (N_{it} + N_{it-1})$

4. Model Zmijewski Tahun 1984

Pengukuran tingkat kesulitan keuangan menggunakan model Zmijewski merupakan pengembangan dari model sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada model Zmijewski menambahkan validitas rasio keuangan sebagai pendeteksi kegagalan keuangan pada sebuah perusahaan. Model Zmijewski dirumuskan sebagai berikut.

$$X = -4,3 - 4,5 (X_1) + 5,7 (X_2) - 0,004 (X_3)$$

dengan keterangan:

$$X_1 = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total aset}} \\ \text{aset lancar}$$

$$X_3 = \frac{\text{hutang jangka pendek}}{\text{total aset}}$$

Berdasarkan keempat model perhitungan tingkat kesulitan keuangan, penelitian ini menggunakan model *altman z-score* yang khusus untuk perusahaan non manufaktur. Pada uraian kedua altman yang dijelaskan sebelumnya, diketahui terdapat perbedaan antara model altman pada perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur. Pada perusahaan manufaktur model altman memasukkan rasio penjualan terhadap total aset, sedangkan perusahaan non manufaktur tidak. Hal ini dikarenakan pada perusahaan manufaktur pertumbuhan jumlah aset dapat mendukung peningkatan penjualan, namun dilain sisi, bagi perusahaan jasa atau non manufaktur, belum tentu peningkatan jumlah aset dapat langsung memberikan dampak terhadap penjualan (Awan dan Diyani, 2016). Penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* sebagai obyek penelitian yang tidak hanya melakukan penjualan aset, namun juga memberikan layanan sewa *property*. Apabila perusahaan memperoleh pendapatan dari sewa, maka tidak menambah aset perusahaan, oleh karena itu, model *altman z-score* yang

digunakan adalah untuk perusahaan non manufaktur, yang dapat memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% (Mastuti *et al.*, 2012).

³ 2.2.5 Risiko Litigasi

Risiko litigasi dapat dijelaskan sebagai sebuah risiko yang melekat pada sebuah perusahaan yang memungkinkan adanya ancaman litigasi dari pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti kreditor, investor dan regulator (Mustikasari *et al.*, 2020). Menurut Wicandy (2020),⁵ risiko litigasi merupakan risiko dalam bentuk tuntutan hukum dari pihak yang berkepentingan dan merasa dirugikan atas setiap asimetri informasi yang terjadi antara yang disajikan dalam laporan keuangan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.²

Menurut Wu *et al.* (2020), dalam lingkungan bisnis yang semakin banyak persaingan, perusahaan justru menghadapi risiko litigasi yang semakin besar, karena kompleksitas organisasi dan tugas yang semakin tinggi. Umumnya gugatan hukum yang dialami oleh perusahaan dipicu atas kesalahan atau penipuan dalam laporan keuangan, investigasi oleh lembaga pemerintah, pengumuman kebangkrutan, atau pengunduran dan pemberhentian dari *top management* perusahaan.

²¹ Risiko litigasi juga dapat timbul dari perilaku manajer perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi secara benar di laporan keuangan perusahaan, sehingga menimbulkan asimetri informasi antara manajer dengan pihak eksternal perusahaan, yaitu investor atau kreditor. Pada kondisi demikian, pihak eksternal perusahaan dapat menuntut secara hukum atas asimetri informasi yang dialami. Hal ini karena dalam SAK revisi tahun 2009 dijelaskan bahwa sebuah perusahaan wajib

menyajikan informasi laporan keuangan secara lengkap agar pihak eksternal memperoleh informasi secara benar atas kondisi keuangan perusahaan (Nasir *et al.*, 2014). Oleh karena itu, Suryandari (2012) mengungkapkan upaya perusahaan untuk menghindari tuntutan hukum, pihak manajer cenderung melakukan pengungkapan informasi yang mengarah pada: (1) mendahulukan pengungkapan berita buruk tentang kondisi perusahaan dalam laporan keuangan; (2) cenderung menunda berita baik; dan (3) memilih untuk menerapkan metode akuntansi yang konservatif dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa risiko litigasi merupakan bentuk risiko dalam bentuk tuntutan hukum yang muncul ketika perusahaan melakukan kebijakan yang menimbulkan asimetri informasi bagi pihak eksternal perusahaan yang menggunakan informasi pada laporan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk menjelaskan risiko litigasi perusahaan, yaitu:

1. Indeks risiko litigasi

Pengukuran ini menjelaskan biaya atau risiko litigasi dari sisi *ex-ante* mengukur beberapa indikator yang menimbulkan litigasi. Pengukuran ini menggunakan analisis faktor terhadap beberapa variabel, diantaranya, beta saham dan perputaran volume saham, likuiditas dan *leverage*, serta ukuran perusahaan (Shinta dan Shonhadji, 2017). Tahapan pengukuran risiko litigasi melalui perhitungan nilai indeks risiko litigasi ditunjukkan sebagai berikut.

a. Menghitung return saham

$$RET_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = harga saham periode t

P_{t-1} = harga saham periode t-1

b. Perputaran volume saham

$$\text{TurnOv}_{it} = \frac{\text{Rata - rata volume saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. Likuiditas

$$\text{Lik}_{it} = \frac{\text{Hutang jangka pendek}}{\text{Aktiva lancar}}$$

d. Leverage

$$\text{Lev}_{it} = \frac{\text{Hutang jangka pendek}}{\text{total aktiva}}$$

e. Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukr}_{it} = \text{Log Natural Total Aset}$$

Kelima variabel yang telah dijelaskan kemudian dikomposit dengan menggunakan analisis faktor untuk menentukan nilai indeks risiko litigasi. Nilai indeks yang tinggi menjelaskan bahwa risiko litigasi perusahaan yang tinggi. Sebaliknya nilai indeks yang rendah menjelaskan bahwa risiko litigasi yang rendah.

2. Menggunakan rasio *debt to asset ratio*

Pengukuran menggunakan nilai *debt to asset ratio* menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai rasio DAR maka tingkat risiko litigasi perusahaan semakin besar. Hal ini dikarenakan tingkat hutang yang jauh lebih tinggi dari nilai aset yang

dimiliki oleh perusahaan. Kondisi demikian dapat meningkatkan risiko kerugian yang lebih besar bagi pemegang saham, investor, ataupun pihak terkait yang menyebabkan kemungkinan untuk perusahaan mengalami litigasi menjadi besar (Wu *et al.*, 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *debt to asset ratio* sendiri ditunjukkan sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Menurut Dewi dan Dewi (2020) rasio DAR menekankan pada pentingnya pendanaan hutang sehingga dapat menunjukkan besar risiko keuangan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan. Solikhah dan Suryani (2020) menjelaskan bahwa nilai hutang yang lebih tinggi dari nilai modal menunjukkan bahwa manajer menerapkan kontrak hutang konservatisme secara tepat untuk mengurangi risiko litigasi. Selain itu, menurut Wu *et al.* (2020), litigasi atau tuntutan hukum dapat dialami oleh perusahaan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi hak dari pemegang saham, investor, ataupun kreditur. Hal ini dapat terindikasi melalui nilai rasio DAR yang tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan rasio DAR sebagai proksi untuk menjelaskan risiko litigasi perusahaan. Rasio DAR dipilih sebagai proksi karena rasio ini dapat ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan yaitu dengan memperhatikan nilai hutang dan aset perusahaan. Hal ini disesuaikan dengan variabel yang lain, karena setiap variabel yang diteliti menggunakan proksi yang berdasarkan pada laporan keuangan. Selain itu, rasio DAR juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang. Menurut Wu *et al.* (2020), dapat dijelaskan bahwa risiko litigasi merupakan aspek

yang secara konsisten diperhatikan oleh lembaga pemeringkat kredit dan pemberi hutang, karena perusahaan dengan risiko litigasi yang tinggi cenderung memiliki peringkat kredit yang lebih rendah atau kecenderungan perusahaan beresiko tinggi untuk gagal bayar hutang. Oleh karena itu pada penelitian ini ukuran risiko litigasi ditentukan oleh tingkat hutang perusahaan dan aset perusahaan yang ditunjukkan melalui rasio DAR.

2.2.6 Akuntansi konservatisme¹

Akuntansi konservatisme merupakan salah satu prinsip akuntansi yang penting untuk diaplikasikan pada sebuah perusahaan. Prinsip konservatisme membutuhkan pengakuan perusahaan atas keuntungan dan kerugian yang dialami secara tepat waktu (Li, 2020). Hal ini juga dijelaskan oleh Salehi dan Sehat (2018) bahwa konservatisme merupakan preferensi bagi perusahaan untuk menerapkan pelaporan yang mengarah pada nilai aset dan pendapatan yang lebih rendah, akibat bentuk pelaporan yang dilakukan merupakan pengakuan tepat waktu. Dilain sisi, pelaporan secara tepat waktu juga menimbulkan nilai kewajiban dan biaya yang lebih tinggi dialami oleh perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa konservatisme merupakan usaha untuk memilih metode akuntansi dengan langkah pengakuan (1) memperlambat pengakuan pendapatan; (2) mempercepat pengakuan beban atau biaya; (3) mengurangi penilaian aset perusahaan; dan (4) meninggikan nilai atas hutang perusahaan (Ramadhoni, 2014).

Penerapan akuntansi konservatisme dapat menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, yang berdampak pada pengurangan ekuitas pemegang saham

perusahaan dan mengurangi risiko terkait laba perusahaan yang terlalu tinggi. Ruch & Taylor (2015) menjelaskan bahwa konsekuensi dari perusahaan yang melakukan kebijakan konservatisme akuntansi adalah adanya *understatement* terhadap laba masa kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* pada laba periode di masa yang akan datang sebagai akibat dari *understatement* periode sebelumnya.

Akuntansi konservatisme juga dapat mengurangi risiko yang berkaitan dengan praktik oportunistik yang dilakukan oleh manajer perusahaan (Wicandy, 2020). Praktik oportunistik sendiri dapat terjadi karena manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih dominan daripada pihak investor ataupun pihak berkepentingan lain. Praktik oportunistik yang cenderung dilakukan adalah *overstated earnings*, yaitu melaporkan laba perusahaan menjadi lebih tinggi dengan tujuan kinerja operasional perusahaan dinilai baik bagi pengguna laporan keuangan.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi konservatisme merupakan upaya untuk dapat melakukan pelaporan kondisi perusahaan secara apa adanya, baik dari sisi nilai aset, laba yang diperoleh dan kerugian yang dialami perusahaan. Tujuannya adalah agar pemegang saham dapat mengetahui kondisi perusahaan secara benar dan dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk menjaga eksistensi perusahaan. Selain itu juga dapat menghindari konflik antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham.

Heri (2017) menjelaskan bahwa konservatisme dapat dijelaskan melalui tiga pengukuran, yaitu:

1. *Earning/Stock Return Relation Measure*

Pengukuran ini menjelaskan konservatisme menjadi alasan terjadinya perbedaan laba yang berujung pada informasi baik dan kurang baik. Kondisi demikian dapat terjadi karena kejadian yang diperkirakan menjadi penyebab kerugian akan segera diakui sehingga memberikan dampak informasi kurang baik yang ³⁹ lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan informasi yang kurang baik. Model yang digunakan adalah *piecewise-linear regression* (Basu, 1997) berikut.

$$\Delta NI = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta NI_{t-1} + \alpha_2 D \Delta NI_{t-1} + \alpha_3 D \Delta NI_{t-1} \times \Delta NI_{t-1} + \varepsilon t$$

Dengan ³² keterangan:

ΔNI_t = *net income* sebelum *extraordinary items* dari t-1 hingga t, yang diukur menggunakan nilai aset total awal nilai buku.

$D \Delta NI_{t-1}$ = dummy variabel, dimana nilai 1 bila ΔNI_t bernilai negatif.

2. *Earning/Accrual Measures*

Pengukuran berikutnya adalah menggunakan Conacc (akrual). Pengukuran ini menjelaskan bahwa konservatisme berdasarkan perbandingan *net income* dengan *cash flow* (Givoly dan Hayn, 2000). Nilai Conacc yang semakin besar menjelaskan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga. Rumus yang digunakan untuk perhitungan nilai accrual ditunjukkan sebagai berikut (Xu, 2012).

$$\text{Conacc} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Dengan keterangan:

Conacc = ³ tingkat konservatisme perusahaan i pada waktu t

NIO = laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan

DEP = depresiasi

CFO = arus kas dari kegiatan operasional

TA = total aset

3. *Net Asset Measure*

Proksi ini menjelaskan perilaku konservatif perusahaan melalui nilai perusahaan, yaitu menggunakan ⁴⁷ *market to book ratio* (Beaver dan Ryan, 2000).

Rasio ini menunjukkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Apabila ¹ *market to book ratio* bernilai lebih dari 1, menunjukkan perilaku konservatisme. Rumus yang digunakan dalam *market to book ratio* adalah Salehi & Sehat (2018).

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Market value of stockholder equity}}{\text{Book Value of stockholders equity}}$$

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan proksi pendapatan akrual untuk dapat menjelaskan akuntansi konservatisme pada sebuah perusahaan. Hal ini didasarkan pada peran penting dari akuntansi konservatisme dalam tata kelola internal perusahaan, dimana menurut Xu (2012) perusahaan yang dapat menerapkan konservatisme dengan baik akan menunjukkan tata kelola manajerial yang efektif pada sebuah perusahaan. Akuntansi konservatisme pada penelitian ini dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang ditunjukkan pada laba perusahaan, oleh karena itu akuntansi konservatisme penelitian ini menggunakan proksi yang melibatkan proksi dari Givoly dan Hayn (2000).

2.2.7 Kinerja Perusahaan

Kinerja dapat dijelaskan sebagai bentuk kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola aset perusahaan yang dimiliki sehingga memberikan manfaat bagi perusahaan (Rudhani dan Balaj, 2019). Effiong dan Enya (2020) juga menambahkan bahwa informasi dan prospek perusahaan terlihat pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Kinerja pada sebuah perusahaan dapat ditunjukkan melalui beberapa rasio dalam laporan keuangan, yaitu (Halim, 2005):

1. Rasio Likuiditas: mengukur lancar tidaknya kewajiban jangka pendek perusahaan, tujuannya sebagai informasi kemampuan kredit perusahaan.
2. Rasio Aktivitas: mengukur penggunaan sumber daya yang efisien dari perusahaan dalam proses produksi.
3. Rasio Solvabilitas: mengukur lancar tidaknya kewajiban jangka panjang perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas: mengukur tingkat laba perusahaan dengan aset yang dimiliki (Barus dan Leliani, 2013).

Bentuk rasio profitabilitas adalah ROA yang dapat menunjukkan informasi keuntungan yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan aset yang tersedia. ROA juga dapat menunjukkan kinerja manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan modal yang digunakan sebagai aset untuk keberlangsungan perusahaan yang bersifat secara menyeluruh. Rumusan yang digunakan untuk menghitung ROA dapat ditunjukkan sebagai berikut (El Habashy, 2019).

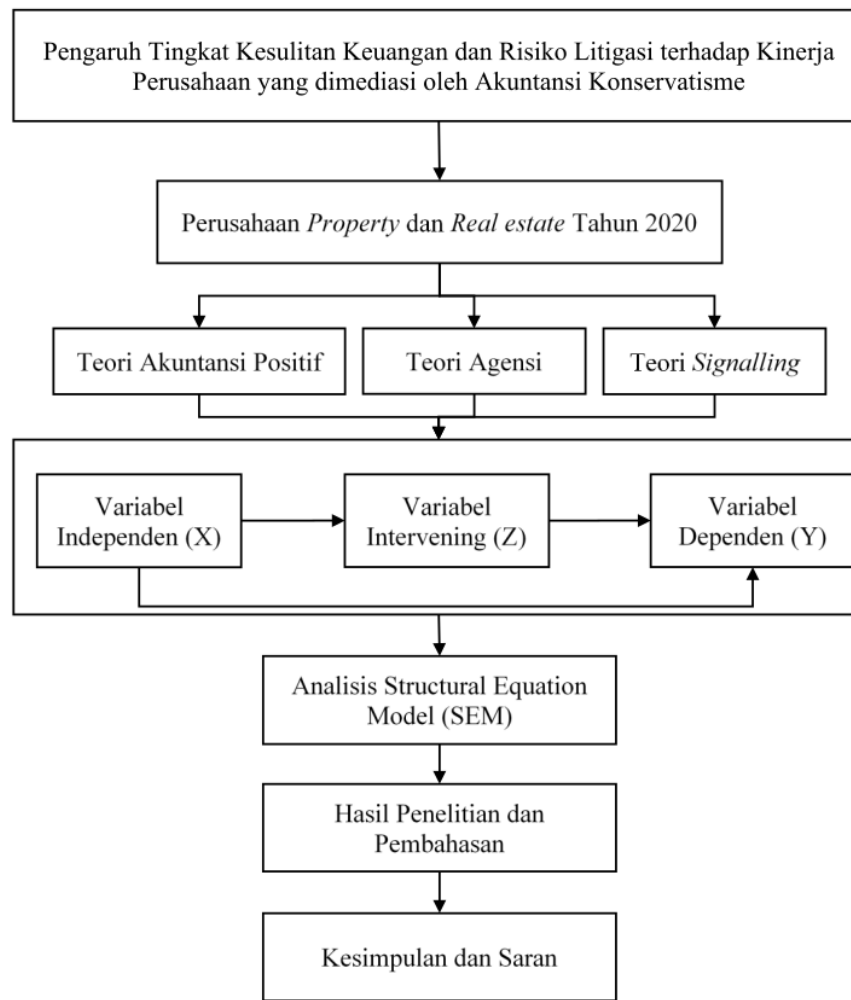
$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut El Habashy (2019), ROA dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam hal tingkat pengembalian atas aset yang telah digunakan. Perusahaan yang dapat mengelola aset untuk dapat memperoleh laba optimal, maka dapat dijelaskan bahwa kinerja perusahaan baik ketika nilai ROA yang ditunjukkan tinggi. Oleh karena itu, ROA digunakan pada penelitian ini sebagai ukuran dari kinerja perusahaan.

2.3 Model Hubungan ¹⁸ Antara Variabel Bebas, Variabel Terikat Dan Variabel Intervening Berdasarkan Kajian Teoritik

Hubungan antara ¹ tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi dengan akuntansi **konservatisme** dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa ⁴¹ teori akuntansi positif, teori agensi dan teori *signalling*. Pada teori akuntansi positif perusahaan akan berusaha mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan berbagai kondisi yang sedang dialami, seperti kondisi kesulitan keuangan dan risiko litigasi yang semakin besar. Pada teori agensi menjelaskan bahwa mengenai perilaku manajerial perusahaan yang cenderung berusaha menunjukkan kinerja perusahaan yang optimal pada laporan keuangan meskipun perusahaan sedang mengalami tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi yang semakin tinggi. ¹⁰⁵ Informasi yang disampaikan oleh manajerial perusahaan melalui laporan keuangan menjadi sinyal atau informasi penting bagi pemegang saham perusahaan untuk menentukan kebijakan yang tepat bagi perusahaan. Hal ini dijelaskan menggunakan teori ⁵⁵ *signalling*. Oleh karena itu kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian



7

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Kinerja

9 Kesulitan keuangan menjelaskan perusahaan memiliki asset yang tidak cukup untuk menyelesaikan setiap kewajiban yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat kesulitan keuangan akan cenderung memiliki asset yang kurang untuk menghasilkan laba dengan optimal. 1 Dalam teori akuntansi positif dijelaskan

bahwa dengan kesulitan keuangan yang dialami, perusahaan cenderung memprioritaskan pemenuhan kewajiban daripada menghasilkan laba.

Hal ini juga diungkapkan pada hasil penelitian Madhushani dan Kawshala (2018), semakin sulit kondisi keuangan perusahaan berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Egbunike *et al.* (2019) menerangkan perusahaan yang semakin sulit justru dapat menunjukkan kinerja yang lebih positif. Hal ini menjelaskan bahwa kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan akan semakin berusaha untuk meningkatkan profitabilitas melalui nilai rasio ROA. Perihal yang sama juga dijelaskan pada penelitian Sporta *et al.* (2017) bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang semakin sulit justru menunjukkan kinerja yang lebih baik. Maka hipotesis penelitian adalah.

H_{1a}: tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap kinerja.

2.4.2 Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Kinerja

Risiko litigasi adalah kondisi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu menyelesaikan hak dari para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Kemampuan untuk memenuhi hak tersebut ditentukan oleh kemampuan manajemen perusahaan, yang memiliki informasi lebih lengkap. Dalam *agency theory* dijelaskan bahwa, manajemen perusahaan memiliki keuntungan atas asimetri informasi, namun juga menimbulkan resiko besar bagi perusahaan ketika manajemen perusahaan cenderung memilih untuk memanfaatkan kondisi asimetri informasi dengan memanfaatkan pengakuan laba lebih cepat untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik. Dampaknya perusahaan seolah

memiliki kondisi kinerja yang bagus, namun dilain sisi, perusahaan akan memiliki risiko yang besar.

Menurut Wu *et al.* (2020), risiko litigasi yang ditimbulkan dari adanya pengakuan laba yang akan datang pada laporan keuangan dapat mempengaruhi kinerja secara negatif. Hasil ini dikarenakan perusahaan akan mengalami risiko litigasi yang semakin besar atas kebijakan pengakuan laba tersebut, sehingga biaya untuk mengurangi risiko litigasi tersebut juga besar, sehingga kinerja perusahaan mengalami penurunan. Hal ini juga diterangkan pada hasil penelitian dari Dash dan Raithatha (2018) yang menjelaskan bahwa perusahaan beresiko litigasi besar tidak dapat menunjukkan kinerja baik. Maka hipotesis penelitian berikutnya adalah.

H_{1b}: risiko litigasi berpengaruh terhadap kinerja.

2.4.3 Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Kinerja

Akuntansi konservatisme adalah bagaimana sebuah perusahaan berusaha untuk menyajikan informasi perusahaan sesuai dengan peraturan. Konservatisme yang semakin tinggi menunjukkan bahwa informasi laporan keuangan perusahaan memiliki keakuratan pelaporan yang baik. Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki kesempatan untuk memprioritaskan kepentingan pribadi meskipun perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang kurang baik. Artinya manajemen akan cenderung tidak berlaku konservatisme.

Pada penelitian El Habahsy (2019) perusahaan yang semakin disiplin melakukan akuntansi konservatisme akan semakin menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Li (2020) bahwa akuntansi konservatisme

yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja. Maka hipotesis penelitian selanjutnya adalah.

H_{1c}: Akuntansi konservatisme berpengaruh terhadap kinerja.

2.4.4 Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Akuntansi Konservatisme

kesulitan keuangan perusahaan menunjukkan adanya gejala pada kondisi keuangan yang menyebabkan kesulitan untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak yang berkepentingan. Dalam *agency theory* dijelaskan bahwa, manajemen perusahaan cenderung berusaha untuk menutupi kondisi kesulitan keuangan perusahaan dengan tujuan kepentingan pribadi, yaitu memperoleh bonus ketika perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Sugiarto dan Fachurrozie (2018) menjelaskan juga bahwa perusahaan yang semakin menunjukkan kondisi keuangan yang semakin sulit akan cenderung melakukan penyesuaian terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga penerapan akuntansi konservatisme menjadi lebih lemah. Hal ini dilakukan agar manajemen perusahaan dapat menjaga informasi kinerja perusahaan dalam laporan keuangan tetap dalam kondisi baik (Solikhah dan Suryani, 2020). Sebagaimana dijelaskan pula melalui hasil penelitian Ramadhoni (2014) bahwa kondisi keuangan perusahaan menentukan kebijakan konservatisme perusahaan. Maka hipotesis penelitian adalah

H_{2a}: **Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme.**

2.4.5 Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Akuntansi Konservatisme

Risiko litigasi secara pengertian merupakan risiko yang timbul ketika perusahaan tidak mampu memenuhi hak dari para pemegang saham, investor ataupun pihak kreditur perusahaan. Pada *signaling theory* dijelaskan bahwa risiko litigasi yang semakin besar dimiliki perusahaan tentu menjadi sinyal buruk bagi investor, sehingga langkah untuk mengurangi risiko tersebut adalah dengan menerapkan akuntansi konservatisme secara baik.

Ramadhoni (2014) menerangkan bahwa risiko litigasi mempengaruhi konservatisme yang dilakukan oleh perusahaan. Risiko litigasi semakin besar, dimana muncul rasa tidak puas dari para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan akan mendorong manajemen perusahaan untuk semakin menjaga penerapan akuntansi konservatisme dengan tujuan menjaga kepercayaan dari pihak yang berkepentingan tersebut (Solikhah dan Suryani, 2020). Maka hipotesis penelitian adalah.

H_{2b}: Risiko litigasi berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme.

2.4.6 Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Kinerja melalui Peran Mediasi Dari Akuntansi Konservatisme

Menurut Ramadhoni (2014), perusahaan yang mengalami tingkat kesulitan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami keterlambatan untuk membayar hutang, hingga mengalami gagal bayar atas hutang yang dialami. Kesulitan keuangan perusahaan dapat mendorong manajer perusahaan mengurangi penerapan kebijakan konservatisme. Hal ini juga diterangkan pada hasil penelitian

dari Sugiarto dan Fachrurrozie (2018), ⁴ kesulitan keuangan yang semakin tinggi mendorong perusahaan untuk semakin tidak konservatif.

¹¹¹ Pada teori akuntansi positif dijelaskan bahwa manajer memiliki peran besar dalam menentukan prospek perusahaan (Sari, 2020). Hal ini dapat ditunjukkan melalui kebijakan untuk melonggarkan akuntansi konservatisme ketika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan, tujuannya adalah menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pada laporan keuangan (Solikhah, dan Suryani, 2020). Pada teori agensi, kondisi demikian ²⁰ terjadi karena manajer memiliki informasi yang lebih baik, sehingga memiliki keleluasan yang lebih untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pribadi manajer (Suryandari dan Priyatno, 2012). Maka hipotesis penelitian adalah.

³⁶ H_{3a}: Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap kinerja melalui akuntansi konservatisme.

³⁶ 2.4.7 Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Kinerja melalui Peran Mediasi

Dari Akuntansi Konservatisme

⁴ Risiko litigasi merupakan bentuk risiko yang dialami oleh perusahaan dalam bentuk ⁴ adanya tuntutan hukum dari pihak eksternal. Umumnya risiko litigasi dialami oleh perusahaan ketika terjadi ketidakpuasan informasi yang diperoleh pihak eksternal perusahaan (Wiecandy, 2020).

Pada teori agensi dijelaskan bahwa risiko litigasi yang dialami perusahaan timbul karena kebijakan perusahaan yang cenderung memprioritas kepentingan manajer. Dalam hal ini, pihak eksternal perusahaan tidak puas dengan informasi

yang diberikan oleh perusahaan sehingga risiko litigasi menjadi semakin besar (Mustikasari *et al.*, 2020). Risiko litigasi yang semakin besar akan mendorong manajer untuk melakukan konservatisme pada laporan keuangan perusahaan, hal ini dimaksudkan agar setiap informasi pada laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya (Solikhah dan Suryani, 2020). Penerapan akuntansi konservatisme ini kemudian berdampak pada kinerja perusahaan yang semakin baik, karena kondisi arus kas yang semakin baik dan konsisten dalam menghasilkan laba perusahaan (Affes dan Sardouk, 2016). Maka hipotesis penelitian adalah.

H_{3b}: ³⁴ Risiko litigasi berpengaruh terhadap kinerja melalui akuntansi konservatisme.

BAB III

METODE PENELITIAN

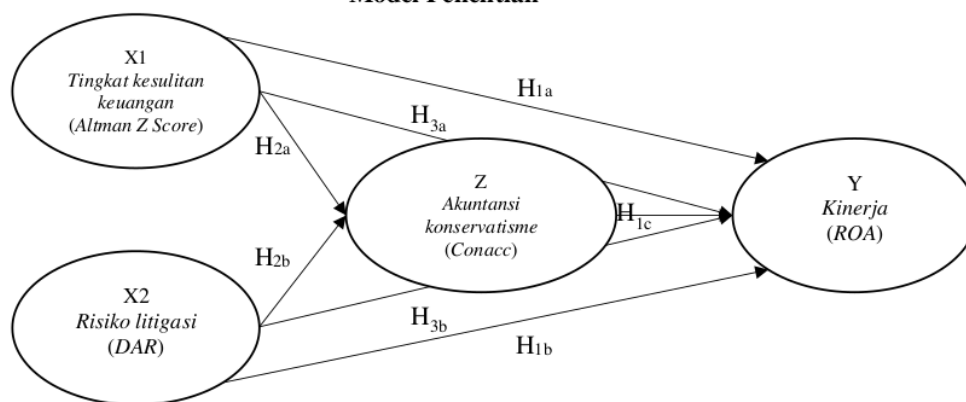
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Silalahi (2012) menerangkan bahwa penelitian kausal sebagai hubungan antar variabel untuk menjawab masalah sebagai sebab akibat. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian berdasarkan data berupa angka (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan data hasil dokumentasi laporan keuangan dan dianalisis statistik. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yang melakukan analisis statistik menggunakan *structured equation model* (SEM) untuk menjawab hipotesis penelitian.

3.2 Model Penelitian

Model penelitian digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1
Model Penelitian



Pada Gambar 3.1 dan mengacu pada uraian teori dan penelitian terdahulu, diprediksi bahwa ² terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kesulitan keuangan (X1) dan risiko litigasi (X2) terhadap akuntansi konservatisme (Z) dan kinerja (Y), kemudian peran mediasi dari akuntansi konservatisme..

16

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas adalah variabel yang ⁹³ mempengaruhi, dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Kemudian variabel intervening yang berkaitan dengan memahami mengapa dan bagaimana hubungan bisa terjadi (Juliandi dan Manurung, 2014). Menurut MacKinnon (2012), penentuan variabel intervening dapat berdasarkan teoritis atau teori yang menjelaskan variabel yang saling terhubung dan terdapat pembuktian dari penelitian adanya hubungan yang kuat antar variabel yang bersangkutan. Pengelompokan variabel penelitian adalah:

1. Variabel bebas: tingkat kesulitan keuangan (X1) yang diukur menggunakan *altman Z-score* dan risiko litigasi (X2) ¹² yang diukur menggunakan *debt to asset ratio (DAR)*
2. Variabel intervening: akuntansi konservatisme (Z) yang diukur menggunakan *earning/accrual measures (Conacc)*.
3. ¹ Variabel terikat: kinerja (Y) yang diukur menggunakan *return on assets (ROA)*.

63 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah..

1. Tingkat kesulitan keuangan (X_1), merupakan kondisi yang dialami oleh perusahaan yang sedang mengalami gejala penurunan kondisi keuangan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan. Pengukuran tingkat kesulitan keuangan merujuk pada penelitian Awan dan Diyani (2016) dengan rumus 25 berikut.

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Dengan keterangan:

Z = nilai indeks kebangkrutan

X_1 = $\frac{\text{modal kerja (aset lancar - kewajiban lancar)}}{\text{aset total}}$

3
 X_2 = $\frac{\text{laba ditahan}}{\text{aset total}}$

X_3 = $\frac{\text{EBIT}}{\text{aset total}}$

X_4 = $\frac{\text{Nilai pasar modal sendiri}}{\text{total hutang}}$.

2. Risiko litigasi (X_2), adalah bentuk ancaman dari pihak eksternal perusahaan.

Risiko ini timbul ketika terjadi 56 asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, seperti investor atau kreditor. Pada penelitian ini, risiko litigasi pada sebuah perusahaan diukur menggunakan rasio hutang atau 56 *debt to asset ratio* (DAR) sebagaimana yang digunakan pula pada penelitian Solikhah dan Suryani (2020). Rumus dari DAR sendiri adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

3. Akuntansi konservatisme (Z), adalah sebuah kebijakan atau metode akuntansi yang dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat memberikan laporan keuangan apa adanya. Pada penelitian ini, akuntansi konservatisme diukur menggunakan *earning/accrual measures*, yang juga digunakan pada penelitian Xu (2012). Perusahaan diketahui menerapkan konservatisme apabila nilai rasio lebih dari 1 (Givoly dan Hayn, 2000) dengan rumus yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Conacc} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Dengan keterangan:

Conacc = tingkat konservatisme perusahaan i pada waktu t

NIO = laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan

DEP = depresiasi

CFO = arus kas dari kegiatan operasional

TA = total aset

4. Kinerja (Y), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional. Pada penelitian ini, kinerja diukur menggunakan nilai *return on assets (ROA)*, yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola aset yang dimiliki menjadi laba bagi perusahaan (El Habashy, 2019). ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.

Rumusan dari ROA sendiri adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

11 3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui perantara (Chandrarin, 2017) dalam bentuk yang utama adalah laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data penelitian melalui dokumentasi (Chandrarin, 2017) yaitu berupa laporan keuangan perusahaan dan literatur penunjang penelitian. Apabila dijabarkan untuk variabel **1** tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi dan kinerja menggunakan sumber data **72** berupa laporan keuangan dari perusahaan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia atau website perusahaan. Pada variabel akuntansi konservatisme, data terkait nilai pasar dapat diperoleh dari statistik IDX. Publikasi laporan keuangan dan statistik IDX yang digunakan adalah laporan tahunan.

61 3.5 Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan karakteristik yang digunakan untuk menentukan sebuah kesimpulan, baik dalam bentuk orang, perusahaan, hingga obyek lain (Chandrarin, 2017). Pada **5** penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 berjumlah 78 perusahaan.

2 3.5.2 Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Sampel merupakan kumpulan subyek yang mewakili dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pengambilan sampel sendiri diharuskan memiliki karakteristik dan mampu merepresentasikan populasi (Chandrarin, 2017). Pada

penelitian ini sendiri pengambilan sampel dilakukan menggunakan ¹¹ *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria, yaitu:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020.
2. Memiliki kelengkapan data berdasarkan laporan tahunan perusahaan.

⁷ 3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen penelitian ¹² berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020. Laporan keuangannya berupa laporan keuangan tahunan.

⁷⁰ 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis regresi SEM PLS.

Langkah analisis yang dilakukan adalah (Chandrarini, 2017):

1. Menggambar ⁷⁷ *outer model* dan *inner model*.
2. Mengkonstruksi *diagram jalur, yang terdiri* dari konstruk eksogen dan konstruk endogen.
3. ⁴⁴ Mengkonversi diagram jalur ke sistem persamaan.
4. Melakukan analisis parameter, yang terdiri dari path estimate dan nilai konstanta regresi.
5. Melakukan analisis *Goodness of fit*.
6. Evaluasi Model, baik ¹⁹ *outer* dan *inner model*. Pada *outer model* terdiri dari *convergent, discriminant validity, composite reliability, dan cronbach alpha*.

Pada inner model terdiri dari evaluasi koefisien jalur, penilaian *Rsquare* dan *Qsquare*.

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada perbandingan nilai probabilitas dengan nilai kritis, yaitu:

- a. Ketika nilai probabilitas \leq nilai kritis 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- b. Ketika nilai probabilitas \geq nilai kritis 5% (0,05), H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Terdapat 78 perusahaan *property* dan *real estate* yang aktif menurut Statistik IDX Tahun 2020. Namun tidak semua perusahaan memenuhi kriteria pengambilan sampel penelitian. Uraian penentuan mengenai jumlah sampel penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Rangkuman Hasil Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020.	78
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan variabel penelitian (tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, akuntansi konservatisme, dan kinerja) selama Tahun 2020	(27)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	51
	Jumlah observasi (51 perusahaan x 1 tahun)	51

4.2 Hasil Analisis Data

Hasil analisis yang telah dilakukan diuraikan pada sub bab berikut.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan melalui Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel/ Statistik	Tingkat kesulitan keuangan (Z-Score)	Risiko litigasi (DAR)	Akuntansi konservatisme (AC)	Kinerja (ROA)
N	51	51	51	51
Minimum	-5,880	0,080	-0,400	-0,380
Maksimum	9,940	1,110	0,300	0,090
Mean	3,448	0,423	-0,003	-0,023
Std.Deviasi	3,058	0,205	0,096	0,072

Sumber: Lampiran 3.

Mengacu hasil pada Tabel 4.2 dapat dijelaskan:

1. Variabel tingkat kesulitan keuangan dengan proksi *altman z-score* menunjukkan nilai mean 3,448 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,058. Nilai ini menjelaskan bahwa nilai *altman z-score* yang ditunjukkan perusahaan *property* dan *real estate* di tahun 2020 cenderung besar dengan nilai rata-rata yang lebih besar dari 2,6 (aman) dan tidak berbeda jauh untuk antar perusahaan. Nilai rata-rata dari *altman z-score* perusahaan di tahun 2020 menunjukkan sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* yang diteliti diprediksi tidak akan mengalami kesulitan keuangan di masa depan. Apabila memperhatikan nilai minimum *altman z-score* yang ditunjukkan, diketahui sebesar -5,880 yang apabila dikategorikan termasuk dalam kelompok tidak aman. Artinya perusahaan yang memiliki nilai *altman z-score* tersebut diprediksi akan mengalami kesulitan keuangan di masa depan. Perusahaan yang dimaksud adalah PT Bliss Properti Indonesia Tbk. Pada kuartal IV tahun 2020. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa pada tahun 2020, PT Bliss Properti Indonesia Tbk. Menunjukkan nilai *altman z-score* yang kecil. Dilain

sisi, hasil analisis deskriptif juga menunjukkan nilai *altman z-score* tertinggi yaitu 9,940 yang dimiliki oleh PT Grand House Mulia Tbk. pada kuartal I 2020. Hasil ini menjelaskan bahwa PT Grand House Mulia Tbk. merupakan perusahaan yang memiliki nilai *altman z-score* tertinggi dan diprediksi paling aman terkait kondisi keuangan perusahaan di masa depan.

2. Variabel risiko litigasi yang diprosikan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan nilai mean sebesar 0,423 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,205. Nilai ini menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* di tahun 2020 memiliki tingkat hutang yang cenderung lebih kecil dibandingkan dengan asetnya. Apabila memperhatikan nilai minimum DAR diketahui sebesar 0,080 yang terdapat pada PT Greenwood Sejahtera Tbk. Nilai DAR menunjukkan bahwa PT Greenwood Sejahtera Tbk. merupakan perusahaan dengan nilai DAR terendah dan menunjukkan risiko litigasi yang rendah diantara perusahaan *property* dan *real estate* lain yang diteliti. Dilain sisi, nilai DAR tertinggi ditunjukkan sebesar 1,110 yang terdapat pada PT Binakarya Jaya Abadi Tbk. Hasil ini menjelaskan bahwa PT Binakarya Jaya Abadi Tbk. merupakan perusahaan di tahun 2020 yang memiliki tingkat risiko litigasi tertinggi dibanding perusahaan lain yang diteliti.
3. Variabel berikutnya adalah akuntansi konservatisme yang dijelaskan menggunakan proksi nilai pendapatan akrual. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean pendapatan akrual perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020 sebesar -0,003 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,096. Nilai ini menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan

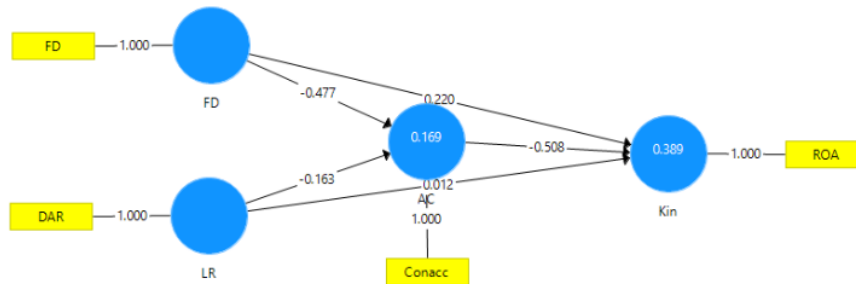
property dan *real estate* sepanjang tahun 2020 cenderung menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme. Apabila memperhatikan nilai minimum yang ditunjukkan adalah sebesar -0,400 atau kurang dari 1, menjelaskan bahwa terdapat perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak konservatif dalam melakukan aktivitas operasional. Perusahaan yang dimaksud adalah PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk. Pada nilai maksimum yang ditunjukkan adalah sebesar 0,300 yang terdapat pada PT Lippo Cikarang Tbk. Perusahaan tersebut melakukan konservatisme yang diketahui melalui nilai pendapatan akrual yang positif.

4. Variabel selanjutnya adalah kinerja yang diprosikan melalui *return on assets* (ROA). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean perusahaan *property* dan *real estate* sebesar -0,023 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,072. Nilai negatif yang ditunjukkan menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* cenderung mengalami rugi selama tahun 2020. Apabila memperhatikan nilai minimum diketahui sebesar -0,380 yang terdapat pada PT Lippo Cikarang Tbk. Nilai tersebut menjelaskan bahwa PT Lippo Cikarang Tbk. merupakan perusahaan *property* dan *real estate* yang menunjukkan rugi paling tinggi diantara perusahaan *property* dan *real estate* yang lain yang diteliti. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan nilai maksimum ROA sebesar 0,090 yang terdapat pada PT Jaya Real Property Tbk. Nilai ini menjelaskan bahwa selama tahun 2020, PT Jaya Real Property Tbk. merupakan perusahaan *property* dan *real estate* yang menunjukkan kinerja paling baik berdasarkan nilai ROA yang ditunjukkan.

28 4.2.2 Analisis *Structural Equation Model* (SEM) PLS

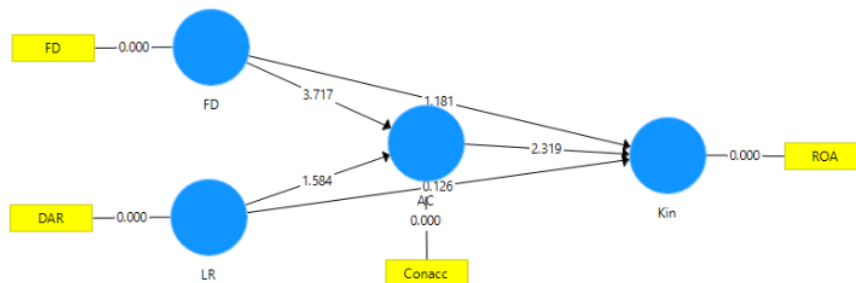
90
Gambar model PLS penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Outer Model



Gambar 4.1 menunjukkan *outer model* penelitian, yang menjelaskan mengenai hubungan antara proksi yang digunakan dengan variabel laten penelitian. Pada penelitian ini, yaitu menjelaskan hubungan antara *altman z-score* dengan tingkat kesulitan keuangan, *debt to asset ratio* (DAR) dengan risiko litigasi, pendapatan akrual dengan akuntansi konservatisme, dan *return on assets* (ROA) dengan kinerja.

Gambar 4.2 Inner Model



96
Gambar 4.2 menunjukkan *inner model* penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel laten. Pada penelitian ini inner model menjelaskan

hubungan yang terjadi antara tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, akuntansi konservatisme, dan kinerja.

Berdasarkan hasil inner model yang telah ditunjukkan, maka persamaan model penelitian yang digunakan adalah

$$AC = 3,717FD + 1,584RL$$

$$Kin = 2,319AC$$

Uraian pengujian yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut.

20 4.2.1.1 Evaluasi Outer Model

Proses analisis outer model yang dilakukan penelitian 7 dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1.1.1 Uji Validitas

1. *Convergent Validity*

Pada hasil penelitian, perhitungan *convergent validity* ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan memiliki nilai AVE sebesar 1,000. Risiko litigasi memiliki nilai AVE sebesar 1,000. Akuntansi konservatisme 49 memiliki nilai AVE 1,000. Dan kinerja memiliki nilai AVE 1,000 (Lampiran 3). Hasil perhitungan *convergent validity* menjelaskan bahwa 23 setiap variabel menunjukkan nilai *Average Variance Extracted (AVE) ≥ 0,5*, sehingga memiliki *convergent validity* yang layak.

Pada hasil penelitian *convergent validity* menggunakan perhitungan *loading factor* setiap proksi dari setiap variabel penelitian menunjukkan bahwa *Z-score* sebagai proksi dari kesulitan keuangan sebesar 1,000. DAR sebagai proksi dari risiko litigasi sebesar 1,000. Conacc sebagai proksi dari akuntansi konservatisme

sebesar 1,000. ROA sebagai proksi kinerja sebesar 1,000 (Lampiran 3). Hasil menunjukkan setiap proksi variabel bernilai *loading faktor* > 0,7. Hasil *convergent validity* menjelaskan setiap proksi menunjukkan validitas yang baik.

2. *Discriminant Validity*

Pada penelitian ini menunjukkan hasil perbandingan nilai *cross loading* pada variabel kesulitan keuangan dengan proksi *Z-score* menunjukkan nilai 1,000. Nilai tersebut merupakan nilai yang paling besar diantara proksi yang lain (DAR sebesar -0,545, conacc sebesar -0,388, ROA sebesar 0,410). Perbandingan nilai *cross loading* pada variabel risiko litigasi dengan proksi DAR menunjukkan nilai 1,000. Nilai tersebut merupakan nilai yang paling besar diantara proksi yang lain (*Z-score* sebesar -0,545, conacc sebesar 0,097 dan ROA sebesar -0,157). Perbandingan nilai *cross loading* pada variabel akuntansi konservatisme dengan proksi conacc sebesar 1,000. Nilai tersebut merupakan nilai paling besar diantara proksi yang lain (*Z-score* sebesar -0,388, DAR sebesar 0,097 dan ROA sebesar -0,592). Perbandingan nilai *cross loading* pada variabel kinerja dengan proksi ROA sebesar 1,000. Nilai tersebut merupakan nilai paling besar diantara proksi yang lain (*Z-score* sebesar 0,410, DAR sebesar -0,157 dan conacc sebesar -0,592), (Lampiran 3). Hasil analisis menunjukkan setiap proksi menunjukkan *discriminant validity* yang baik.

4.2.1.1.2 Uji Reliabilitas

1. *Composite Reliability*

Hasil perhitungan nilai *composite reliability* menunjukkan bahwa variabel kesulitan keuangan sebesar 1,000. Variabel risiko litigasi sebesar 1,000. Variabel akuntansi konservatisme sebesar 1,000 dan kinerja sebesar 1,000 (Lampiran 3). Hasil perhitungan nilai *composite reliability* menunjukkan bahwa setiap proksi variabel memiliki nilai $> 0,7$ yang telah memenuhi *composite reliability* dan memiliki level *internal consistency reliability* yang tinggi.

2. *Cronbach Alpha*

Pada uji reliabilitas yang telah dilakukan sebelumnya melalui nilai *composite reliability*, menunjukkan bahwa setiap proksi mampu menjelaskan variabel yang diteliti dengan konsistensi yang baik. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2014). Perhitungan nilai *cronbach alpha* pada variabel kesulitan keuangan sebesar 1,000. Variabel risiko litigasi sebesar 1,000. Variabel akuntansi konservatisme sebesar 1,000 dan kinerja sebesar 1,000 (Lampiran 3). Hasil perhitungan nilai *cronbach alpha* menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari setiap variabel penelitian $> 0,6$. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa setiap variabel penelitian memiliki level *internal consistency reliability* yang tinggi.

4.2.1.2 Evaluasi Inner Model

Pada evaluasi *inner model* dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *Rsquare* dan *Qsquare* dan uji hipotesis.

4.2.1.2.1 Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis yang dilakukan adalah.

Tabel 4.3
Original Sample dan P-Value

Hipotesis	Pengaruh	Original Sample	T statistik	P-Value	Hasil
H1 _a	Tingkat kesulitan keuangan → Kinerja	0,220	1,181	0,243	Tidak Terbukti
H1 _b	Risiko Litigasi → Kinerja	0,012	0,126	0,900	Tidak Terbukti
H1 _c	Akutansi Konservatisme → Kinerja	-0,508	2,319	0,024	Terbukti
H2 _a	Tingkat kesulitan keuangan → Akutansi Konservatisme	-0,477	3,717	0,001	Terbukti
H2 _b	Risiko Litigasi → Akutansi Konservatisme	-0,163	1,584	0,119	Tidak Terbukti
H3 _a	Tingkat kesulitan keuangan → Akutansi Konservatisme → Kinerja	0,242	2,014	0,049	Terbukti
H3 _b	Risiko Litigasi → Akutansi Konservatisme → Kinerja	0,083	1,116	0,270	Tidak Terbukti

Sumber: Lampiran 3

Hasil pada Tabel 4.3, maka penjelasan setiap uji hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Nilai *p-value* yang ditunjukkan pada pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap kinerja sebesar 0,243 dan *t* hitung sebesar 1,181 ($< t$ tabel = 1,96) dengan nilai koefisien sebesar 0,220. Hasil ini menjelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja. Oleh karena itu, hipotesis H1_a pada penelitian ini ditolak.
2. Nilai *p-value* yang ditunjukkan pada pengaruh risiko litigasi terhadap kinerja sebesar 0,900 dan *t* hitung sebesar 0,126 ($< t$ tabel = 1,96) dengan nilai

koefisien sebesar 0,012. Hasil ini menjelaskan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja. Oleh karena itu, hipotesis H1_b juga ditolak.

3. Nilai *p-value* yang ditunjukkan pada pengaruh akuntansi konservatisme terhadap kinerja sebesar 0,024 dan *t* hitung sebesar 2,319 ($> t$ tabel = 1,96) dengan nilai koefisien sebesar -0,508. Hasil ini menjelaskan bahwa akuntansi konservatisme berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja. Oleh karena itu hipotesis H1_c yang diajukan dapat diterima.
4. Nilai *p-value* berikutnya pada pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap akuntansi konservatisme sebesar 0,001 dan *t* hitung sebesar 3,717 ($> t$ tabel = 1,96) dengan nilai koefisien sebesar -0,477. Hasil ini menjelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap akuntansi konservatisme perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis H2a penelitian ini diterima.
5. Nilai *p-value* pada pengaruh risiko litigasi terhadap akuntansi konservatisme sebesar 0,119 dan *t* hitung 1,584 ($< t$ tabel = 1,96) dengan nilai koefisien sebesar -0,163. Hasil ini menjelaskan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntansi konservatisme. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H2b penelitian ini dapat ditolak.
6. Nilai *p-value* yang ditunjukkan pada pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap kinerja yang dimediasi oleh akuntansi konservatisme sebesar 0,049 dan *t* hitung sebesar 2,014 ($> t$ tabel = 1,96) dengan nilai koefisien sebesar 0,242. Hasil ini menjelaskan bahwa akuntansi konservatisme dapat memediasi

⁹ pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap kinerja. Peran mediasi akuntansi konservatisme adalah mediasi sempurna, dimana ¹ tingkat kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja, namun apabila dimediasi oleh akuntansi konservatisme menjadi berpengaruh terhadap kinerja. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa hipotesis H3a penelitian ini diterima.

7. Nilai *p-value* yang ditunjukkan pada pengaruh risiko litigasi terhadap kinerja yang dimediasi oleh akuntansi konservatisme adalah 0,270 dan *t* hitung sebesar 1,116 ($< t$ tabel = ¹³ 1,96) dengan nilai koefisien sebesar 0,083. Hasil ini menjelaskan bahwa akuntansi konservatisme tidak dapat memediasi pengaruh risiko litigasi ⁴⁴ terhadap kinerja. Oleh karena itu, hipotesis H3b yang diajukan penelitian ini ditolak.

4.2.1.2.2 Evaluasi Model

1. ⁶ Estimasi Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Nilai *path coefficient* dapat menunjukkan kemampuan variabel independent untuk menjelaskan variabel dependennya. Pengkategorian nilai *coefficient* terdiri dari tiga, yaitu bila nilai *coefficient* di atas 0,75 ke atas dikategorikan substansial, nilai 0,50 – 0,75 dikategorikan sedang, dan nilai 0,25 – 0,50 artinya lemah. Nilai *coefficient* ditunjukkan pada output outer model yang ditunjukkan Gambar 4.1. ⁴⁹ Nilai *path coefficient* yang ditunjukkan dapat diuraikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.4
Nilai *Path Coefficient*

Hubungan Antar Variabel	Nilai <i>Path Coefficient</i>	Kesimpulan
Tingkat kesulitan keuangan → Kinerja	0,220	Lemah
Risiko Litigasi → Kinerja	0,012	Lemah
Akuntansi Konservatisme → Kinerja	-0,508	Sedang
Tingkat kesulitan keuangan → Akuntansi Konservatisme	-0,477	Lemah
Risiko Litigasi → Akuntansi Konservatisme	-0,163	Lemah

Sumber: Lampiran 3.

Tabel 4.4 menunjukkan hubungan yang terjalin antara tingkat kesulitan keuangan dengan kinerja merupakan hubungan yang lemah. Hal ini ditunjukkan melalui nilai *path coefficient* sebesar 0,220. Hubungan yang terjadi antara risiko litigasi dengan kinerja juga menunjukkan hubungan yang lemah dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,012. Hubungan yang terjadi antara akuntansi konservatisme dengan kinerja menunjukkan hubungan yang sedang dengan nilai *path coefficient* sebesar -0,508. Hubungan tingkat kesulitan keuangan dengan akuntansi konservatisme juga menunjukkan hubungan yang lemah dengan nilai *path coefficient* sebesar -0,477. Kemudian hubungan yang terjadi antara risiko litigasi dengan akuntansi konservatisme juga sama menunjukkan hubungan yang lemah dengan nilai *path coefficient* sebesar -0,163. Secara keseluruhan nilai *path coefficient* yang ditunjukkan bernilai negatif dan hanya hubungan antara risiko litigasi dengan kinerja dan tingkat kesulitan keuangan terhadap kinerja yang menunjukkan nilai *path coefficient* yang positif. Hasil ini menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara ¹ tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi terhadap akuntansi konservatisme, akuntansi konservatisme terhadap kinerja merupakan hubungan yang negatif.

2. Predictive Relevance

Pengolahan data menunjukkan nilai R-Square pada Lampiran 3 yang dimana nilai *R-Square* untuk variabel akuntansi konservatisme sebesar 0,169. Nilai *R-Square* ini menjelaskan bahwa kemampuan tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi untuk menjelaskan akuntansi konservatisme sebesar 16,9%. Nilai *R-Square* untuk variabel kinerja sebesar 0,389. Nilai *R-Square* menjelaskan bahwa kemampuan tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan akuntansi konservatisme untuk menjelaskan kinerja perusahaan sebesar 38,9%.

Berdasarkan nilai *R-Square* yang telah diketahui, maka nilai *Q-Square* model penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}
 Q\text{Square} &= 1 - [(1-0,169) \times (1-0,389)] \\
 &= 1 - (0,831 \times 0,611) \\
 &= 1 - 0,507 \\
 &= 0,493
 \end{aligned}$$

Nilai *Q-Square* model penelitian ini adalah 0,493. *Predictive relevance* yang terdiri dari variabel kesulitan keuangan, risiko litigasi dan akuntansi konservatisme memiliki tingkat relevansi sebesar 49,3% untuk memprediksi variabel kinerja, sedangkan 50,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Akuntansi Konservatisme terhadap Kinerja Perusahaan

Uraian mengenai hasil analisis pengaruh langsung tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan akuntansi konservatisme terhadap kinerja perusahaan akan dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1.1 Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan

Kesulitan keuangan menunjukkan pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan nilai *altman z-score* perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020 tidak memberikan dampak nyata pada kinerja perusahaan yang semakin baik yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai ROA.

Apabila memperhatikan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* menunjukkan nilai *altman z-score* yang lebih besar dari 2,6, yang menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan tidak menunjukkan gejala akan mengalami kesulitan. Dilain sisi sebagian perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba yang kurang baik yang ditunjukkan dari nilai *mean* ROA yang negatif. Hasil ini menjelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan yang dinilai dari indikator *altman z-score* tidak menentukan kinerja perusahaan yang dinilai dengan ROA. Hasil penelitian berbanding terbalik dengan pernyataan teori akuntansi positif yang menjelaskan perusahaan yang mengalami tingkat kesulitan keuangan yang dalam kategori aman cenderung

menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Solikhah, dan Suryani, 2020). Nilai ROA yang cenderung negatif selama tahun 2020, ⁶⁰ menunjukkan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* cenderung mengalami dampak dari adanya pandemi Covid-19, sehingga kemampuan menghasilkan laba menjadi berkurang karena permintaan *property* yang semakin berkurang. Editor Kontan (2021) menjelaskan bahwa pada kuartal 4 tahun 2020, terjadi penurunan harga *property* dan turunnya permintaan properti.

¹¹⁰ 4.3.1.2 Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Risiko litigasi melalui proksi *debt to asset ratio* ⁶⁹ berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini ⁷ menjelaskan bahwa kinerja perusahaan *property* dan *real estate* di tahun 2020 tidak ditentukan oleh DAR sebagai proksi dari risiko litigasi. Artinya tingkat risiko litigasi tidak menentukan perusahaan dalam menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Penelitian Wu *et al.* (2020) sejalan dengan hasil penelitian menerangkan bahwa perubahan risiko litigasi yang terjadi pada perusahaan tidak berdampak pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Kondisi demikian dapat terjadi karena pada dasarnya manajerial perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, tujuannya adalah untuk memberikan keuntungan secara pribadi (Sari, 2020). Hal ini juga dijelaskan dalam teori agensi, bahwa manajerial perusahaan memiliki keuntungan untuk dapat menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kepentingannya. Sehingga meskipun kondisi perusahaan sedang mengalami risiko litigasi yang cenderung besar yang ditunjukkan melalui

peningkatan nilai hutang atau memiliki tingkat hutang yang cenderung kecil, manajerial akan berusaha menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tetap konsisten (Panda dan Leepsa, 2017).

Apabila memperhatikan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa mayoritas perusahaan *property* dan *real estate* di tahun 2020 menunjukkan nilai DAR yang positif, yang berarti memiliki tingkat hutang yang lebih besar dari aset perusahaan. Hal ini juga menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko litigasi yang tinggi. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan nilai ROA perusahaan di tahun 2020 cenderung negatif, yang menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* menunjukkan kinerja yang kurang baik. Rendahnya nilai ROA pada perusahaan *property* dan *real estate* terjadi dikarenakan penurunan harga *property* dan turunnya permintaan *property* selama pandemi Covid-19 (Editor Kontan, 2021).

4.3.1.3 Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa akuntansi konservatisme berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Akuntansi konservatisme pada penelitian ini dijelaskan menggunakan proksi pendapatan akrual dari Givoly dan Hayn (2000). Melalui nilai pendapatan akrual, perusahaan akan semakin menunjukkan konservatisme yang semakin tinggi apabila cash flow perusahaan lebih besar dari nilai pendapatan bersih dan depresiasi atas aset tetap perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan nilai pendapatan akrual yang semakin

tinggi, menunjukkan perusahaan semakin konservatif dan akan cenderung menyebabkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba semakin kecil.

Sana'a (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan kebijakan konservatisme cenderung menunjukkan penurunan laba yang dicatatkan dalam laporan keuangan. ⁵¹ Sebaliknya perusahaan yang tidak melakukan konservatif akan cenderung menunjukkan laba yang lebih baik dalam laporan keuangan. Salehi dan Sehat (2018) juga menerangkan bahwa konservatisme merupakan preferensi perusahaan untuk menerapkan pelaporan yang mengarah pada ketepatan waktu pengakuan. Pada perusahaan *property* dan *real estate*, pengakuan pendapatan diatur dalam PSAK 72 yang dijelaskan bahwa pengakuan pendapatan baru dapat terjadi ketika telah terjadi serah terima aset. PSAK 72 juga berlaku pada per Januari 2020, sehingga berlakunya PSAK 72 ini mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme sehingga mengalami penurunan pendapatan.

⁸ Apabila memperhatikan distribusi data penelitian, diketahui sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* di tahun 2020 menunjukkan nilai pendapatan akrual yang negatif. Hasil ini menjelaskan bahwa Sebagian besar perusahaan cenderung tidak melakukan akuntansi konservatisme. Apabila mengacu pada teori akuntansi positif, dijelaskan bahwa perihal yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak melakukan konservatisme dengan baik merupakan salah satu upaya bagi manajer untuk memaksimalkan utilitas untuk pencapaian kesejahteraan pribadi melalui tidak melakukan konservatisme dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan (Sugiarto dan Fachrurrozie, 2018).

4.3.2 Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Risiko Litigasi terhadap

Akuntansi Konservatisme

4.3.2.1 Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Akuntansi Konservatisme

Hasil menjelaskan tingkat kesulitan keuangan yang diproksikan melalui nilai *altman z-score* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan akuntansi konservatisme yang diterapkan. Hasil ini menjelaskan bahwa ketika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi, yang ditunjukkan melalui nilai *altman z-score* yang semakin kecil akan cenderung mendorong perusahaan untuk semakin konservatif. Sebaliknya ketika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang semakin kecil, yang ditunjukkan melalui nilai *altman z-score* yang tinggi akan cenderung mendorong perusahaan untuk semakin tidak konservatif.

Hasil penelitian yang dilakukan mendukung hasil penelitian Sugiarto dan Fachurrozie (2018) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang rawan kebangkrutan, yang ditandai dengan nilai *altman z-score* yang semakin kecil akan berusaha melakukan penerapan akuntansi konservatisme untuk mengatasi masalah kesulitan keuangan yang sedang dihadapi. Menurut *agency theory* dijelaskan bahwa pada dasarnya manajerial perusahaan akan berusaha menutupi kondisi keuangan yang buruk yang terjadi dengan mengurangi konservatisme (Solikhah dan Suryani, 2020). Namun kondisi demikian tidak terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate* dalam sampel penelitian, yang justru semakin konservatif ketika kondisi keuangan perusahaan semakin sulit. Hal ini

diungkapkan dalam teori *signalling* bahwa ketika perusahaan dapat menyajikan informasi dengan baik tentang kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan, merupakan sinyal yang berguna untuk mengurangi asimetri informasi antara manajerial perusahaan dengan pemegang saham, sehingga pihak pemegang saham dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk mengurangi dampak dari kesulitan keuangan yang dialami perusahaan (Satryo *et al.*,2016).

Apabila memperhatikan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* di tahun 2020 cenderung menunjukkan nilai altman *z-score* yang tinggi atau lebih besar dari 2,6 atau menunjukkan tingkat kesulitan keuangan yang rendah. Dilain sisi, nilai perhitungan pendapatan akrual dari perusahaan *property* dan *real estate* menunjukkan nilai negatif, yang menjelaskan bahwa nilai laba bersih yang dikurangi depresiasi dan arus kas operasional perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menunjukkan nilai laba yang lebih tinggi (Givoly dan Hayn, 2000). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2020 cenderung tidak melakukan konservatisme. Berdasarkan uraian dari distribusi data tersebut, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020, mayoritas *property* dan *real estate* cenderung menunjukkan tingkat kesulitan yang rendah atau termasuk kategori aman, namun dilain sisi kurang dalam menerapkan akuntansi konservatisme. Kurang dalam menerapkan akuntansi konservatisme dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2020, sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* tidak menerapkan PSAK 72 dengan baik.

34 4.3.2.2 Pengaruh Risiko Litigasi Keuangan Terhadap Akuntansi

Konservatisme

Hasil penelitian menjelaskan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan perusahaan untuk melakukan akuntansi konservatisme. Hasil ini menjelaskan bahwa selama tahun 2020, DAR perusahaan *property* dan *real estate* cenderung tidak memberikan dampak pada kebijakan konservatisme perusahaan.

Putri (2017) menjelaskan bahwa akuntansi konservatisme pada sebuah perusahaan tidak ditentukan oleh risiko litigasi perusahaan. Pratama *et al.* (2016) menambahkan bahwa perusahaan tidak memperhatikan risiko litigasi dalam menentukan penerapan akuntansi konservatisme. Hal ini dapat terjadi dikarenakan 1 masih lemahnya penegakan hukum di Indonesia yang menyebabkan antisipasi manajerial perusahaan terhadap risiko litigasi semakin tinggi.

Apabila memperhatikan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai pendapatan akrual 60 perusahaan *property* dan *real estate* cenderung kecil yang menunjukkan tingkat konservatisme perusahaan cenderung rendah. Artinya perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020 cenderung untuk tidak menerapkan kebijakan konservatisme atau tidak dapat menerapkan PSAK 72 dengan baik dalam laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan *property* cenderung beradaptasi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu akibat dampak dari pandemi Covid-19. Tujuannya adalah menjaga perusahaan berada dalam kondisi keuntungan yang optimal selama pandemi Covid-19 yang menimbulkan kondisi yang tidak terprediksi. Apabila dikaitkan dengan

teori *signalling*, dapat dijelaskan bahwa setiap kebijakan yang diambil oleh manajerial perusahaan bertujuan untuk memberikan sinyal positif kepada pemegang saham perusahaan dan kreditur perusahaan (Solikhah dan Suryani, 2020).

4.3.3 Peran Mediasi Akuntansi Konservatisme pada ¹ Pengaruh Tingkat

Kesulitan Keuangan dan Risiko Litigasi terhadap Kinerja Perusahaan

4.3.3.1 Peran Mediasi Akuntansi Konservatisme pada ²⁹ Pengaruh Tingkat

Kesulitan Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan

Akuntansi konservatisme dapat memediasi tingkat kesulitan keuangan terhadap kinerja perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020. Apabila memperhatikan hasil pengaruh langsung ²⁶ tingkat kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga peran mediasi akuntansi konservatisme pada pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap kinerja adalah mediasi sempurna.

Farha *et al.* (2020) menjelaskan bahwa akuntansi konservatisme dapat memediasi pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Lebih lanjut Farha *et al.* (2020) menjelaskan bahwa akuntansi konservatisme yang semakin baik akan dapat membantu perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih baik dalam laporan keuangan. Informasi tersebut dapat memberikan manfaat bagi pemangku kebijakan perusahaan, yaitu pemegang saham dalam menentukan kebijakan yang tepat bagi perusahaan ¹⁰⁹ sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Kondisi demikian juga terjadi ²⁸ pada perusahaan *property* dan *real estate* di tahun 2020, dimana hasil statistik deskriptif menjelaskan nilai *altman z-score* cenderung bernilai besar atau pada kondisi keuangan yang aman, sedangkan nilai pendapatan akrual yang ditunjukkan cenderung rendah yang menjelaskan akuntansi konservatisme yang dilakukan perusahaan cenderung kecil. Dilain sisi, nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020 cenderung negatif yang menjelaskan kinerja perusahaan kurang baik. Hasil analisis deskriptif tersebut, menjelaskan bahwa selama tahun 2020, mayoritas perusahaan *property* dan *real estate* menunjukkan tingkat kesulitan keuangan yang rendah dan penerapan akuntansi konservatisme cenderung rendah sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih rendah. Dalam teori akuntansi positif dijelaskan bahwa manajerial perusahaan memiliki fungsi untuk dapat menentukan kebijakan yang tepat, dimana perusahaan cenderung semakin konservatif ketika kesulitan keuangan semakin besar, dan cenderung melonggarkan konservatisme ketika kondisi keuangan semakin membaik. Kondisi demikian membuat laporan keuangan berisi informasi yang kurang akurat mengenai kondisi perusahaan, sehingga menimbulkan resiko pada kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai ROA yang semakin kecil (Badawi, 2017).

4.3.3.2 Peran Mediasi Akuntansi Konservatisme pada Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis menjelaskan bahwa akuntansi konservatisme tidak dapat memediasi pengaruh risiko litigasi terhadap kinerja perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020. Pada pengaruh langsung juga diketahui bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa penerapan akuntansi konservatisme dan kinerja perusahaan *property* dan *real estate* tidak ditentukan oleh risiko litigasi yang diprosikan oleh DAR.

Apabila memperhatikan nilai DAR pada hasil analisis dekriptif, diketahui bahwa sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* menunjukkan nilai DAR yang cenderung positif. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020 cenderung memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi dari aset perusahaan. tingginya tingkat hutang ini menunjukkan perusahaan memiliki tingkat risiko litigasi yang semakin besar. Namun hal ini tidak mempengaruhi penerapan akuntansi konservatisme dan kinerja perusahaan karena masih lemahnya penegakkan hukum di Indonesia, sehingga manajerial perusahaan kurang mengantisipasi risiko litigasi yang mengalami peningkatan (Pratama *et al.* (2016). Apabila dikaitkan dengan teori agency dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai DAR menunjukkan tingkat risiko litigasi perusahaan yang semakin tinggi, yang dapat terjadi karena pihak eksternal kurang puas dengan informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan (Mustikasari *et al.*, 2020)

Dilain sisi, pendapatan akrual perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020 cenderung negatif, yang menjelaskan perusahaan cenderung tidak melakukan akuntansi konservatisme dan menunjukkan nilai ROA sebagai proksi kinerja yang

negatif untuk ³⁵ sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate*. Nilai pendapatan akrual yang negatif juga menjelaskan bahwa terdapat banyak perusahaan selama tahun 2020 juga tidak menerapkan PSAK 72 dengan baik. ⁴⁰ Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa peningkatan nilai hutang perusahaan tidak berdampak pada perusahaan untuk melakukan konservatisme dan menunjukkan kinerja yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh langsung tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan akuntansi konservatisme terhadap kinerja perusahaan.
 - a. Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020. Hasil ini menjelaskan bahwa bagaimanapun kondisi keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* tidak memberikan dampak nyata pada kinerja perusahaan.
 - b. Risiko litigasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020. Hasil ini menjelaskan bahwa kondisi risiko litigasi perusahaan *property* dan *real estate* tidak menentukan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.
 - c. Akuntansi konservatisme berpengaruh negatif signifikan kinerja perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* yang menerapkan akuntansi konservatisme semakin ketat akan justru menunjukkan kinerja yang cenderung menurun.
2. Pengaruh langsung tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi terhadap akuntansi konservatisme.

- 17
- a. Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap penerapan akuntansi konservatisme perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020. Hasil ini menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang semakin rendah atau rawan akan mendorong perusahaan untuk semakin menerapkan akuntansi konservatisme dengan baik.
- 8
- b. Risiko litigasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerapan akuntansi konservatisme perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020. Hasil ini menjelaskan bahwa kondisi tingkat hutang perusahaan *property* dan *real estate* tidak menentukan perusahaan untuk semakin konservatif.
- 47
3. Peran mediasi akuntansi konservatisme terhadap pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi terhadap kinerja perusahaan.
- a. Akuntansi konservatisme dapat memediasi pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap kinerja perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020. Peran mediasi yang ditunjukkan adalah mediasi sempurna.
- b. Akuntansi konservatisme tidak dapat memediasi pengaruh risiko litigasi keuangan terhadap kinerja perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020.

5.2 Keterbatasan Penelitian

4
Keterbatasan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* ada yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian.
2. Kemungkinan terjadinya kesalahan input data karena sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

5.3 Saran

Saran dari adanya penelitian ini adalah.

1. Bagi perusahaan *property* dan *real estate*, diharapkan dapat menerapkan prinsip kehati-hatian melalui penerapan kebijakan akuntansi konservatisme yang lebih ketat, karena menjadi salah satu daya tarik bagi pihak eksternal yang berkaitan dengan perusahaan untuk dapat menentukan kebijakan yang tepat dan berdampak pada kinerja perusahaan menjadi lebih baik.
2. Bagi manajerial perusahaan, diharapkan dapat lebih memprioritaskan kepentingan perusahaan dan memikirkan kebijakan yang bermanfaat bagi perusahaan, salah satunya dengan mengurangi asimetri informasi yang terjadi dengan pihak pemegang saham ataupun investor melalui penerapan kebijakan akuntansi konservatisme.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian pengembangan dengan menambah proksi dari variabel tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi sehingga dapat meningkatkan hasil penelitian menjadi lebih baik.

REFERENCES

- Administrator *Real estate* Indonesia. (2020). Terapkan PSAK 72, Pendapatan EMiten Properti Mulai Berimbis. *Real estate* Indonesia. Diakses melalui <http://rei.or.id/newrei/berita-terapkan-psak-72-pendapatan-emiten-proprierti-mulai-berimbis.html> pada tanggal 20 Juli 2021.
- Affes, H., dan Sardouk, H. (2016). Accounting conservatism and the company's performance: The moderating effect of the ownership structure. *Journal of Business dan Financial Affairs*, 5(2), 1-8.
- Akorsu, P. K. (2014). Testing The Pecking Order And Signalling Theories For Financial Institutions In Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(16), 77-83.
- Al-Sraheen, D. A. O., Fadzil, F. H. B., dan Ismail, S. S. B. S. (2014). The Influence Of Corporate Ownership Structure And Board Members' Skills On The Accounting Conservatism: Evidence From Non-Financial Listed Firms In Amman Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(1), 177.
- Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017). Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Dan Komponen Laba Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 61-75.
- Arena, M., & Julio, B. (2011). Litigation risk, cash holdings, and corporate investment. *Marquette University and London Business School Working Paper*.
- Awan, T. W. K., & Diyani, L. A. (2016). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z-Score Studi Kasus pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012–2014. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(2), 221-238.
- Badawi, A. (2017). Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Market Risk Banking to Profitability Bank (Study on Devised Banks in Indonesia Stock Exchange). *European Journal of Business and Management*, 9(29), 1-8.
- Barus, A. C., dan Leliani. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111-121.
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of accounting and economics*, 24(1), 3-37.
- Beaver, W. H. (1968). The information content of annual earnings announcements. *Journal of accounting research*, 67-92.

- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2000). Biases And Lags In Book Value And Their Effects On The Ability Of The Book-To-Market Ratio To Predict Book Return On Equity. *Journal of accounting research*, 38(1), 127-148.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Citradi, T. (2020). Lampu Kuning Emiten Properti Kala Pandemi, Tahan Berapa Lama? CNBC Indonesia. Diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200720124206-17-173958/lampu-kuning-emiten-properti-kala-pandemi-tahan-berapa-lama> pada tanggal 15 Februari 2021.
- Dash, S. R., dan Raithatha, M. (2018). Impact of disputed tax litigation risk on firm performance: evidence from India. *Accounting Research Journal*, 31(3), 458-478.
- Dewi, L. G. K., & Dewi, S. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Suatu Perusahaan Di Sektor Agriculture Dalam Penggunaan Teori Akuntansi Positif: Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 1-13.
- Editor Tempo. (2003). Hasil Audit Kimia Farma akan Selesai Akhir September. Tempo. Diakses melalui <https://bisnis.tempo.co/read/31324/hasil-audit-kimia-farma-akan-selesai-akhir-september> pada tanggal 23 Mei 2021.
- Editor Tempo. (2006). Laporan Keuangan Kereta Api Diduga Salah. Tempo. Diakses melalui <https://bisnis.tempo.co/read/81332/laporan-keuangan-kereta-api-diduga-salah> pada tanggal 23 Mei 2021.
- Effiong, S. A., dan Ejabu, E. (2020). Liquidity Risk Management And Financial Performance: Are Consumer Goods Companies Involved. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 9(1), 580-589.
- Egbunike, Chinedu, F., Ogbodo, Okenwa, C. Ojimadu., Okechukwu, J. (2019). The Effect of Financial Distress on Corporate Profitability: A Panel Estimated Generalized Least Squares (EGLS) Approach. *Journal of Global Accounting.*, 6(1), 24-44.
- El-Habashy, H. A. (2019). The Impact of Accounting Conservatism on Corporate Performance Indicators in Egypt. *International Journal of Business and Management Published by Canadian Center of Science and Education*, 14(10), 1-11.
- Falachi, D. F. (2021). Tantangan Pasar Properti di 2021. Media Indonesia. Diakses melalui <https://mediaindonesia.com/opini/377746/tantangan-pasar-properti-di-2021> pada tanggal 23 Mei 2021.
- Farha, F., Handajani, L., & Surasni, N. K. (2020). Peran Konservatisme Akuntansi Dalam Pengaruh Financial Distres Dan Tingkat Hutang Terhadap

- Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3).
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Model Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Flows And Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal of accounting and economics*, 29(3), 287-320.
- Harahap, S. N. (2012). Peranan struktur kepemilikan, debt covenant, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 69-73.
- Hejranijamil, M., Hejranijamil, A., dan Shekarkhah, J. (2020). Accounting conservatism and uncertainty in business environments; using financial data of listed companies in the Tehran stock exchange. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 179-194.
- Hidayah, A. A. (2020). Properti Dan Pertanian Terpukul Paling Keras Di Bursa Saham. Lokadata. Diakses melalui <https://lokadata.id/artikel/sector-ihsg-yang-paling-terdampak-covid-19> pada tanggal 2 Juni 2021.
- Jatmiko, B. P. (2020). PT Timah Revisi Laporan Keuangan, Ada Apa?. Kompas. Diakses melalui <https://money.kompas.com/read/2020/04/16/113814926/pt-timah-revisi-laporan-keuangan-ada-apa?page=all> pada tanggal 23 Mei 2021.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Khan, S., Hashim, K., & Faisal, K. (2019). Firms Audit Committee and External Auditor Influence on Accounting Conservatism and firm's Performance. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 1(6), 22-47.
- Li, H. (2020). Business Strategy, Accounting Conservatism and Performance. *Accounting and Finance Research*. 9(2), 23-34.
- Lubis, M. S. W. (2021). Blak-blakan Alasan Properti Harus Diprioritaskan Dapat Stimulus. *Bisnis*. Diakses melalui <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210220/47/1358637/blak-blakan-alasan-properti-harus-diprioritaskan-dapat-stimulus> pada tanggal 10 Agustus 2021.

- Madhushani, I. K. H. H., dan Kawshala, B. A. Hirindu. (2018). The Impact Of Financial Distress On Financial Performance. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(2), 393-405.
- Mastuti, F. (2013). Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar (Listing) Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 Sampai Dengan 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1).
- MacKinnon, D. (2012). *Introduction To Statistical Mediation Analysis*. Routledge.
- Meher, K., dan Getaneh, H. (2019). Impact Of Determinants Of The Financial Distress On Financial Sustainability Of Ethiopian Commercial Banks. *Banks and Bank Systems*, 14(3), 187.
- Millah, Z., Luhglatno, L., & Wahyuningsih, P. (2020). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 72-86.
- Mudzakir, I. (2020). Penggerak Ekonomi dan Serap 30 Juta Pekerja, Pemerintah Perlu Perhatikan Sektor Properti. Investor.id. Diakses melalui <https://investor.id/business/penggerak-ekonomi-dan-serap-30-juta-pekerja-pemerintah-perlu-perhatikan-sektor-properti> pada tanggal 20 Juli 2021.
- Mustikasari, Y., Wijayanti, A., dan Titisari, K. H. (2020). The Effect of Litigation Risk on Accounting Conservatism, Leverage dan Managerial Ownership as Moderation. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(1), 144-156.
- Nasir, A., Ilham, E., dan Yusniati. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 93-109.
- Ningsih, L. (2020). Bertambah Panjang, Ini Daftar Emiten Properti dalam Pusaran Pailit. WartaEkonomi. Diakses melalui <https://www.wartaekonomi.co.id/read305147/bertambah-panjang-ini-daftar-emiten-properti-dalam-pusaran-pailit?page=3> pada tanggal 20 Juli 2021.
- Olavia, L. (2021). Laba Adhi Karya Anjlok 96,38%. Berita Satu. Diakses melalui <https://www.beritasatu.com/ekonomi/756115/laba-adhi-karya-anjlok-9638> pada tanggal 23 Mei 2021.
- Panda, B., dan Leepsa, N. M. (2017). Agency Theory: Review Of Theory And Evidence On Problems And Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74-95.
- Pratama, A., Norita, N., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor

- Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 3(3).
- Ramadhoni, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JOM Fekon*, 1(2), 1-20.
- Rudhani, L. H., dan Balaj, D. (2019). The Effect of Liquidity Risk on Financial Performance. *Advances in Business-Related Scientific Research Journal*, 10(1), 20-31.
- Salehi, M., dan Sehat, M. (2019). Debt maturity structure, institutional ownership and accounting conservatism. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 35-51.
- Sana'a, N. M. (2016). The Effect Of Accounting Conservatism On Financial Performance Indicators In The Jordanian Insurance Companies. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 21(1), 1.
- Sari, W. P. (2020). The Effect Of Financial Distress And Growth Opportunities On Accounting Conservatism With Litigation Risk As Moderated Variables In Manufacturing Companies Listed On BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588-597.
- Satryo, A. G., Rokhmania, N. A., dan Diptyana, P. (2017). The Influence Of Profitability Ratio, Market Ratio, And Solvency Ratio On The Share Prices Of Companies Listed On LQ 45 Index. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 55-66.
- Shinta, P. C., & Shonhadji, N. (2017). Analisis Pengaruh Risiko Litigasi dan Perlindungan Investor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 10(1), 69-80.
- Sholikhah, R. M. A., dan Suryani, A. W. (2020). The influence of the financial distress, conflict of interest, and litigation risk on accounting conservatism. *KnE Social Sciences*, 222-239.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Utama.
- Sporta, F. O., Patrick K, N., Ngumi, P., dan Nanjala, C. S. (2017). The Effect of Financial Leverage as a Financial Distress Factor on Financial Performance on Commercial Banks in Kenya. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(7), 1-15.

- Sugiarto, H. V. S., dan Fachrurrozie, F. (2018). The determinant of accounting conservatism on manufacturing companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 1-9.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandari, E., dan Priyanto, R. E. (2011). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Accounting and Investment*, 12(2), 161-174.
- Veronica, V., Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019, August). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 965-973.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards a positive theory of the determination of accounting standards. *Accounting review*, 112-134.
- Wicandy, N., dan Khairunnisa, K. (2020). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(3), 64-73.wat
- Wu, W., Peng, F., Shan, Y. G., dan Zhang, L. (2020). Litigation Risk And Firm Performance: The Effect Of Internal And External Corporate Governance. *Corporate Governance: An International Review*, 28(4), 210-239.
- Wulandari, V., Emrinaldi, N. D. P., & Julita. (2014). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Ohlson, Fulmer, CA-Score dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial distress (studi empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-18.
- Yenti, Y. E., & Syofyan, E. (2013). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT BEI). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 201-218.

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docobook.com Internet Source	2%
2	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%
6	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

10	id.123dok.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
12	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
13	media.neliti.com Internet Source	<1 %
14	id.scribd.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
16	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.scribd.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to Sriwijaya University	

<1 %

22

Wirda Lilia, Sari Indah Lestari Situmeang, Verawaty Verawaty, Davin Hartanto.
"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020
Publication

<1 %

23

eprints.ums.ac.id
Internet Source

<1 %

24

pt.scribd.com
Internet Source

<1 %

25

conference.binadarma.ac.id
Internet Source

<1 %

26

repository.uinsu.ac.id
Internet Source

<1 %

27

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur
Student Paper

<1 %

28

eprints.undip.ac.id
Internet Source

<1 %

29

lib.unnes.ac.id
Internet Source

<1 %

30	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
33	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
35	www.jurnalkiatuir.com Internet Source	<1 %
36	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
37	publikasi.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
38	rei.or.id Internet Source	<1 %
39	core.ac.uk Internet Source	<1 %
40	dosen.perbanas.id Internet Source	<1 %
41	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %

42	docplayer.info Internet Source	<1 %
43	www.jurnalekonomi.unisla.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
45	Risma Nuraeni, Sri Mulyati, Trisandi Eka Putri. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)", ACCRUALS, 2019 Publication	<1 %
46	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
47	anzdoc.com Internet Source	<1 %
48	knepublishing.com Internet Source	<1 %
49	Dian Anatasy dan Novita. "PENGARUH PENERAPAN GOVERNANCE, RISK, AND COMPLIANCE (GRC) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2019 Publication	<1 %

50	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1 %
51	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
52	Submitted to Deptford Township High School Student Paper	<1 %
53	repository.petra.ac.id Internet Source	<1 %
54	Munawarah Munawarah. "Zmijewski dan Springate : Analisis Diskriminan dalam Memprediksi Financial Distress", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2020 Publication	<1 %
55	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
56	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
57	Gabriella Pingkan Larasati Prasetya, Awan Santosa. "Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Perusahaan Properti dan Real Estate", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2020 Publication	<1 %
58	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	<1 %

59	ekonomyslam.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	journal.ubpkarawang.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
62	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
63	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
64	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
65	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
66	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
67	DEWI OKTARY, MULIANI MULIANI. "PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017", Jurnal Ekonomi Integra, 2020 Publication	<1 %

68	Genefaith Grace Augi, Roby Sambung, Olivia Wiinda Ony Panjaitan. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratik Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Menggunakan Motivasi Sebagai Variabel Moderator", Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi, 2020 Publication	<1 %
69	Submitted to Okaloosa-Walton Community College Student Paper	<1 %
70	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %
71	doku.pub Internet Source	<1 %
72	repository.akuntansiukipaulus.com Internet Source	<1 %
73	www.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
74	dspace.uc.ac.id Internet Source	<1 %
75	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	<1 %
76	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %

77

Ardiyansyah Japlani. "PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL VAICTM", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2020

Publication

<1 %

78

Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu Atahau, Imanuel Madea Sakti. "ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA MASA PANDEMI COVID-19", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2020

Publication

<1 %

79

Maria Dou, Sri Hermuningsih, Gendro Wiyono. "ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) MENGGUNAKAN METODE ANALISIS ALTMAN Z-SCORE", Journal Competency of Business, 2018

Publication

<1 %

80

Mas'udin Mas'udin. "IDENTIFIKASI PERMASALAHAN FINANSIAL PADA JAMINAN SOSIAL KESEHATAN NASIONAL", INFO ARTHA, 2017

Publication

<1 %

81

Internet Source

<1 %

82

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

83

ejurnal.unisri.ac.id

Internet Source

<1 %

84

owner.polgan.ac.id

Internet Source

<1 %

85

repository.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

86

www.cnbcindonesia.com

Internet Source

<1 %

87

Ina Amalia Nurahmayani, Pupung Purnamasari, Magnaz Lestira Oktaroza.

"Pengaruh Penerapan IFRS, Jenis Industri dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)", ACCRUALS, 2018

Publication

<1 %

88

Justita Dura. "PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI

<1 %

BURSA EFEK INDONESIA", RISTANSI: Riset Akuntansi, 2021

Publication

89	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
90	adoc.pub Internet Source	<1 %
91	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
92	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
93	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
94	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
95	je.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
96	journals.stikim.ac.id Internet Source	<1 %
97	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
98	ocs.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
99	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %

100	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
101	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
102	www.neliti.com Internet Source	<1 %
103	www.pekerjadata.com Internet Source	<1 %
104	Rayhan Fidho Baghaskoro, Ade Banani, Najmudin Najmudin. "Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Berwujud, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", Bahtera Inovasi, 2021 Publication	<1 %
105	Stevi Wijaya, Suwandi Ng, James Raynold Gandasully. "STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI MEKANISME PENINGKATAN KUALITAS AUDIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR", SIMAK, 2019 Publication	<1 %
106	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
107	ojs.atmajaya.ac.id	

<1 %

108

. Hantono. "MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN SCORE, GROVER SCORE, ZMIJEWSKI SCORE (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2019

Publication

<1 %

109

Ailsa Nadiyah Shabrina, Bima Cinintya Pratama, Iwan Fakhruddin, Hardiyanto Wibowo. "Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Social Reporting, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Social Performance (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Terdaftar Pada OJK Tahun 2008-2019)", Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2021

Publication

<1 %

110

Tania Ivanna A. Tanto, Aaron M. A. Simanjuntak, Bill J.C Pangayow. "PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020

Publication

<1 %

111

Internet Source

<1 %

112

www.jurnal.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On